

**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PINRANG**



No. Katalog
4102002.7315

<https://pinrangkab.bps.go.id>

2022

*Indeks Pembangunan
Manusia*

<https://pinrangkab.bps.go.id>

2022

*Indeks Pembangunan
Manusia*

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pinrang 2022

ISSN : 2797-2798
No. Publikasi : 73150.2119
Katalog : 4102002.7315
Ukuran Buku : 15 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xii + 90

Naskah

BPS Kabupaten Pinrang

Gambar Kulit

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

BPS Kabupaten Pinrang

Diterbitkan Oleh

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang

Dicetak Oleh

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
KABUPATEN PINRANG
2022

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



TIM PENYUSUN

**INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
KABUPATEN PINRANG
2022**

Pengarah

Muhammad Asri Lantong, SE

Penanggung Jawab

Muhammad Asri Lantong, SE

Editor

Sunarti, S.Si

Penulis

Okta Merkuriana, SST

Desain Cover dan layout

Okta Merkuriana, SST

Kata Pengantar

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu tolak ukur kinerja pemerintah secara keseluruhan. Terdapat tiga unsur dalam pengukuran IPM. Dimensi kesehatan direpresentasikan dalam indikator angka harapan hidup (AHH), dimensi pengetahuan oleh indikator harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS), serta dimensi kehidupan yang layak direpresentasikan oleh pengeluaran perkapita (PPP). Keseluruhan indikator diatas dirangkum dalam suatu nilai tunggal yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Publikasi IPM Kabupaten Pinrang 2022 berisi tentang pencapaian IPM di Kabupaten Pinrang tahun 2021. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang berkepentingan. Terimakasih kepada pihak yang membantu terbitnya publikasi ini. Saran dan kritik sangat kami harapkan.

Pinrang, Mei 2022
Kepala BPS KABUPATEN
PINRANG



Muhammad Asri Lantong, SE
NIP. 19661121 199301 1 001

Daftar Singkatan

ABH	: Angka Buta Huruf
AHH	: Angka Harapan Hidup
AMH	: Angka Melek Huruf
APS	: Angka Partisipasi Sekolah
BOS	: Bantuan Operasional Sekolah
EYS	: Expected Years of schooling
EYS	: Expected Years of Schooling
GNP	: Gross National Product
HDI	: Human Development Index
HDR	: Human Development Report
HLS	: Harapan Lama Sekolah
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
MDG's	: Millenium Development Goals
MYS	: Mean Years of Schooling
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
PPP	: Purcashing Power Parity
PUSTU	: Puskesmas Pembantu
RLS	: Rata-rata Lama Sekolah
SD	: Sekolah Dasar
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SUSENAS	: Survei Sosial Ekonomi Nasional

ADHB	: Atas Dasar Harga Berlaku
ADHK	: Atas Dasar Harga Konstan
TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka
UNDP	: United Nations Development Programme
UUD	: Undang-Undang Dasar

<https://pinrangkab.bps.go.id>

Daftar Isi

Halaman

Kata Pengantar	v
Daftar Singkatan	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xii
Bab 1	1
1.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	6
1.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Metode Baru	9
Bab 2	14
2.1 Kependudukan	15
2.2 Pendidikan	19
2.2.1 Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah	33
2.3 Kesehatan	37
2.3.1 Harapan Hidup	41
2.3.2 Keluarga Berencana	46
2.3.3 Pemberian ASI	49
2.4 Pengeluaran Perkapita	49
Bab 3	54
3.1 Sumber Data	57
3.2 Manfaat IPM	57
3.3 Komponen Indeks Pembangunan Manusia	58
3.3.1 Indeks Kesehatan	58
3.3.2 Indeks Pengetahuan	59
3.3.3 Standar Hidup Layak	62
3.3.4 Reduksi Shortfall	66

3.4 Gambaran Pencapaian Pembangunan Manusia Kabupaten Pinrang.....	69
Daftar Istilah Statistik.....	78
Daftar Pustaka.....	88

DAFTAR ISI

<https://pinrangkab.bps.go.id>

Daftar Gambar

Halaman

Gambar 1 Diagram Hitung IPM.....	13
Gambar 2 Persentase Penduduk Pinrang Menurut Kecamatan Tahun 2021	15
Gambar 3 Persentase Penduduk Kabupaten Pinrang Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021	19
Gambar 4 Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Pinrang 2014-2021	21
Gambar 5 Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Pinrang dan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010-2021	34
Gambar 6 Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Penduduk Umur 25 Tahun Keatas Kabupaten Pinrang dan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2021	36
Gambar 7 Persentase rumah tangga menurut sumber air utama untuk mandi/cuci/dll, 2021	39
Gambar 8 Angka Harapan Hidup Penduduk Kabupaten Pinrang Tahun 2010-2021	41
Gambar 9 Banyaknya Dokter Spesialis, Dokter Umum dan Dokter Gigi di Kabupaten Pinrang Tahun 2021	45
Gambar 10 Jumlah peserta KB Aktif Menurut Jenis Alat KB, Tahun 2021 .	48
Gambar 11 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Pinrang Tahun 2008-2015, dan 2017-2021	50

Gambar 12 Pengeluaran Perkapita Pertahun Kabupaten Pinrang Tahun
2010-2021 (dalam ribuan rupiah)..... 53

Gambar 13 IPM Kabupaten Pinrang 2011-2021 70

Gambar 14 Reduksi *Shortfall* per tahun, 2010-2021..... 76

<https://pinrangkab.bps.go.id>

Daftar Tabel

Halaman

Tabel 1 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang Tahun 2020-2021	16
Tabel 2 Banyaknya Sekolah, Guru, Murid Tingkat Pendidikan SD Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2020/2021.....	25
Tabel 3 Banyaknya Sekolah, Guru, Murid Tingkat Pendidikan MI Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2020/2021.....	26
Tabel 4 Banyaknya Sekolah, Guru, Murid Tingkat Pendidikan SMP Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2020/2021.....	27
Tabel 5 Banyaknya Sekolah, Guru, Murid Tingkat Pendidikan MTs Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2020/2021	28
Tabel 6 Banyaknya Sekolah, Guru, Murid Tingkat Pendidikan SMA/SMK Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2020/2021.....	30
Tabel 7 Banyaknya Sekolah, Guru, Murid Tingkat Pendidikan MA Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2020/2021	31
Tabel 8 Banyaknya Fasilitas Kesehatan	42

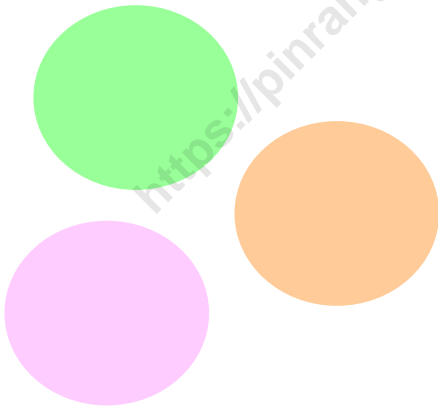
Tabel 9 Banyaknya Tenaga Kesehatan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2021	44
Tabel 10 Dimensi, Indikator dan Indeks Dimensi Pembangunan Manusia	56
Tabel 11 Komoditi Kebutuhan Pokok Dasar Penghitungan Daya Beli.....	63
Tabel 12 Nilai Maksimum dan Minimum dari Setiap Komponen IPM	65
Tabel 13 Kriteria Tingkatan Status Indeks Pembangunan Manusia.....	68
Tabel 14 Indeks Pembentuk IPM Kabupaten Pinrang, 2017-2021	69
Tabel 15 IPM Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan, Tahun 2021.....	72

DAFTAR TABEL

<https://pinrangkab.bps.go.id>

Bab 1

Pendahuluan



Sejatinya pembangunan di Indonesia sudah dilakukan dari jaman sebelum kemerdekaan

walaupun pada saat itu pembangunan masih dikontrol oleh penjajah. Namun, pembangunan yang terstruktur dan berkesinambungan baru dimulai periode tahun 1970-an. Pembangunan di berbagai bidang terus dilakukan diantaranya di bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan sebagainya. Berbagai pemberitaan tentang pembangunan di Indonesia terus di kabarkan ke pelosok negeri. Akan tetapi, apakah pembangunan yang selama ini telah mencerminkan pembangunan yang sebenarnya?.

Pembangunan yang baik adalah pembangunan yang berorientasi pada manusia, artinya manusialah yang menjadi tujuan akhir dari pembangunan tersebut. Sejarah mencatat sampai tahun 1999 masih diterapkannya sistem sentralistik. Segala perencanaan sampai evaluasi pembangunan di Indonesia pun juga dilakukan secara terpusat. Namun, sejak diberlakukannya Undang-undang No. 2 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dan diperbaharui dengan Undang-undang No. 32 Tahun 2004, pembangunan dilakukan dengan sistem desentralisasi dimulai.

Sistem desentralisasi lebih dikenal dengan istilah otonomi daerah. Sistem ini menuntut pemerintah daerah lebih pro-aktif dalam upaya pembangunan sesuai dengan realitas yang ada yaitu sesuai

dengan kebutuhan daerahnya masing-masing dan tentunya mengutamakan kesejahteraan rakyat.

Dewasa ini dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat maka perencanaan pembangunan hendaknya tidak hanya mengedepankan pembangunan di bidang ekonomi ataupun pemenuhan sarana dan prasarana saja, melainkan juga harus melibatkan aspek manusia di dalamnya. Untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan dibutuhkan masyarakat Indonesia yang unggul dari segi SDA dan SDM-nya.

Pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak. Pembangunan manusia yang hakiki pada dasarnya ialah mampu menciptakan kebebasan. Kebebasan yang dimaksud ialah rakyat mampu memilih apa yang mereka inginkan dan mampu menjalani kehidupan secara mandiri.

Untuk menghindari kekeliruan dalam memaknai konsep di atas, perbedaan antara cara pandang pembangunan manusia terhadap pembangunan dengan pendekatan konvensional yang menekankan pertumbuhan ekonomi, pembentukan modal manusia, pembangunan sumber daya manusia, kesejahteraan rakyat, dan

pemenuhan kebutuhan dasar, perlu diperjelas. Konsep pembangunan manusia mempunyai cakupan yang lebih luas dari teori konvensional pembangunan ekonomi.

Model “pertumbuhan ekonomi” lebih menekankan pada peningkatan PNB daripada memperbaiki kualitas hidup manusia. “Pembangunan sumber daya manusia” cenderung untuk memperlakukan manusia sebagai input dari proses produksi sebagai alat, bukan sebagai tujuan akhir. Pendekatan “kesejahteraan” melihat manusia sebagai penerima dan bukan sebagai agen perubahan dalam proses pembangunan. Adapun pendekatan “kebutuhan dasar” terfokus pada penyediaan barang dan jasa untuk kelompok masyarakat tertinggal, bukannya memperluas pilihan yang dimiliki manusia di segala bidang.

Pendekatan pembangunan manusia menggabungkan aspek produksi dan distribusi komoditas, serta peningkatan dan pemanfaatan kemampuan manusia. Pembangunan manusia melihat secara bersamaan semua isu dalam masyarakat pertumbuhan ekonomi, perdagangan, ketenagakerjaan, kebebasan politik ataupun nilai-nilai kultural dari sudut pandang manusia. Pembangunan manusia juga mencakup isu penting lainnya, yaitu *gender*. Dengan demikian, pembangunan manusia tidak hanya memperhatikan sektor sosial, tetapi merupakan pendekatan yang komprehensif dari semua sektor. Pembangunan manusia merupakan perwujudan

jangka panjang yang meletakkan pembangunan di sekeliling manusia, dan bukan manusia di sekeliling pembangunan.

Isu yang hangat mengenai ekonomi Indonesia secara khusus maupun ASEAN secara umum adalah mulai diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2017. Oleh karenanya kualitas manusia sangatlah penting disini sebagai modal dasar pembangunan dan menghadapi persaingan di era globalisasi. Pola pikir inilah yang harus dipegang untuk menempatkan manusia sebagai tujuan akhir pembangunan. Cara pandang inilah yang memungkinkan pemerintah dapat memenuhi hak-hak warga negara secara tepat.

Sumber daya manusia tidak hanya dilihat dari kuantitas tetapi juga harus diperhatikan aspek kualitas. Sejauh ini pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, melingkupi aspek kesehatan, pendidikan, pendapatan (daya beli) maupun aspek moralitas. Tak dipungkiri berbagai upaya tersebut semata-mata untuk mencapai tujuan utama yaitu menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas.

1.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menarik sejarah ke belakang yaitu sebelum tahun 1970-an, dalam upaya evaluasi pemerintah hanya melihat keberhasilan pembangunan berdasarkan pertumbuhan GNP baik secara total maupun perkapita. Memang benar terjadi peningkatan tetapi pada kenyataannya pertumbuhan dari keberhasilan pembangunan berbanding lurus dengan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, dikarenakan kesadaran bahwa pembangunan bukan perkara mudah karena mencakup segi-segi kehidupan yang kompleks, maka diperlukan indikator yang dapat mencerminkan keberhasilan pembangunan manusia. Alat ukur inilah yang dikenal dengan IPM.

Konsep inilah yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu negara maupun wilayah tertentu yang pembangunannya tidak hanya ditandai oleh tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi melainkan juga mencakup pula kualitas manusianya. Kondisi inilah yang menjadi tantangan semua pihak untuk menyelaraskan antara pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas manusia.

Secara sederhana IPM adalah indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk/masyarakat dapat mengakses hasil-hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Di dalam pembangunan manusia fokus

utama pastilah manusia itu sendiri, oleh karenanya IPM bermanfaat untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Bahkan secara internasional, IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah atau negara. Terlebih khusus bagi negara Indonesia, IPM dijadikan data yang sangat amat strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator bagi Dana Alokasi Umum (DAU) tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota.

Secara konseptual IPM adalah alat untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia dari suatu wilayah yang terdiri dari tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*) serta standar hidup layak (*a decent standard of living*). Ketiganya diukur dengan angka harapan hidup, pencapaian pendidikan dan pendapatan per kapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli. IPM adalah suatu ringkasan dan bukan suatu ukuran komprehensif dari pembangunan manusia. Meskipun tidak mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, tetapi IPM dinilai mampu mengukur dimensi pokok dari pembangunan manusia.

Paradigma Pembangunan Manusia Terdiri dari 4 Komponen Utama:

1. *Produktivitas “Masyarakat harus dapat meningkatkan mereka dan berpartisipasi secara penuh dalam proses memperoleh penghasilan dan pekerjaan berupah. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi adalah salah satu bagian dari jenis pembangunan manusia”*
2. *Pemerataan “Masyarakat harus punya akses untuk memperoleh kesempatan yang adil. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapus agar masyarakat dapat berpartisipasi di dalam dan memperoleh manfaat dari kesempatan-kesempatan ini”*
3. *Kesinambungan “Akses untuk memperoleh kesempatan harus dipastikan tidak hanya untuk generasi sekarang tapi juga generasi yang akan datang. Segala bentuk pemodaln fisik, manusia, dan lingkungan hidup harus dilengkapi”*
4. *Pemberdayaan “Pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat, dan bukan hanya untuk mereka. Masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam mengambil keputusan dan proses-proses yang mempengaruhi kehidupan mereka”*

Sumber: Laporan Pembangunan Mansia Indonesia 1995

1.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Metode Baru

Sejak kali pertama dirilis IPM pada tahun 1990, UNDP menggunakan tiga dimensi pembentuk IPM. Ketiga dimensi ini merupakan pendekatan yang dipilih dalam penggambaran kualitas hidup manusia dan tidak mengalami perubahan hingga saat ini. Dimensi tersebut adalah :

- Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*);
- Pengetahuan (*knowledge*);
- Standar hidup layak (*decent standard of living*)

Penghitungan IPM yang dilakukan di Indonesia mengacu pada ketiga dimensi tersebut. Ketika UNDP melakukan perubahan dan penyempurnaan metode penghitungan IPM, Indonesia juga turut mengadopsi metode tersebut dengan mengacu pada penyempurnaan yang dilakukan oleh UNDP. Penghitungan yang dilakukan sejak tahun 2015 hingga saat ini mengadopsi metodologi yang direvisi UNDP pada tahun 2014.

Kenapa Harus Menggunakan IPM Metode Baru?

Alasan yang dijadikan dasar perubahan metodologi penghitungan IPM, ialah:

- ✓ Beberapa indikator sudah tidak tepat lagi digunakan dalam penghitungan IPM, Angka Melek Huruf (AMH) sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan seutuhnya. Selain itu, karena AMH di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antar daerah dengan baik.
- ✓ Indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) untuk penduduk 15 tahun keatas dirasa sudah tidak relevan lagi karena hanya mengukur kemampuan rata-rata lama sekolah dalam lingkup tamat SMA saja.
- ✓ Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.
- ✓ Penggunaan rumus rata-rata aritmatik dalam penghitungan IPM menggambarkan bahwa capaian yang rendah disuatu dimensi dapat ditutupi oleh capaian yang tinggi pada dimensi lain.

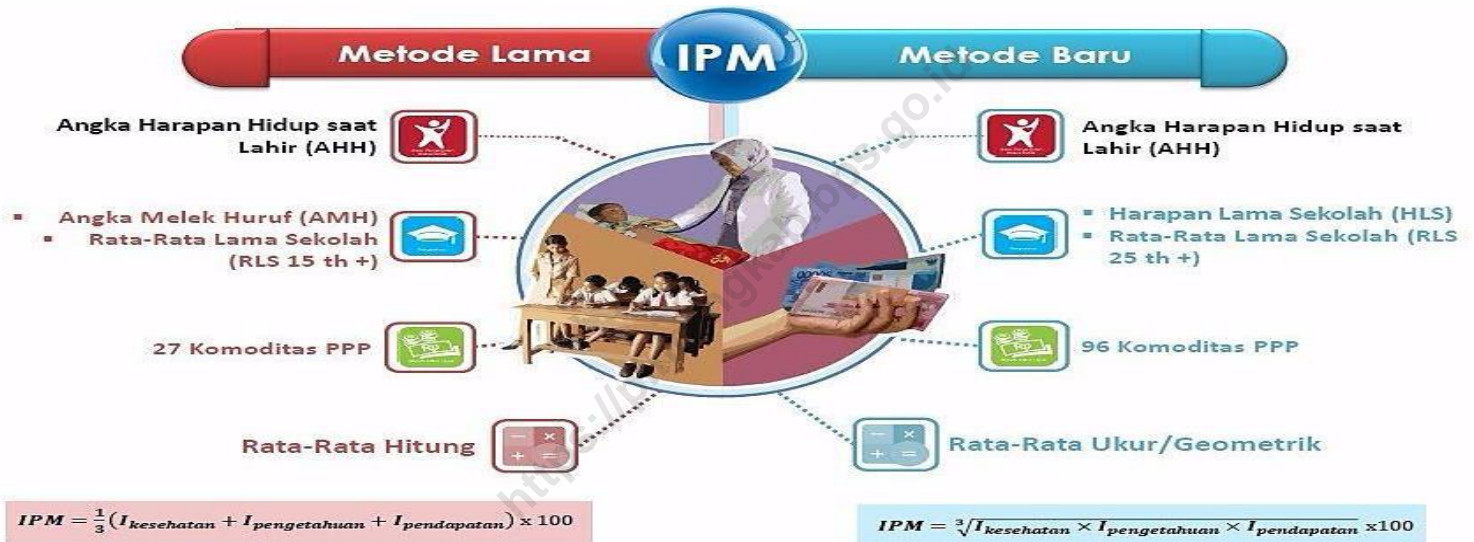
Apa Saja Keunggulan IPM Metode Baru?

IPM metode baru menggunakan indikator yang lebih tepat dan dapat membedakan dengan baik (diskriminatif), yaitu dengan cara:

- Angka Melek Huruf (AMH) digantikan dengan indikator yang lebih sesuai dan tidak diskriminatif yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) sehingga didapatkan gambaran yang relevan dalam pendidikan dan perubahan yang terjadi;
- Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menggunakan 25 tahun keatas, karena diharapkan mampu mencerminkan kemampuan rata-rata penduduk menyelesaikan pendidikan formalnya. Diasumsikan bahwa kondisi normal rata-rata sekolah suatu wilayah tidak akan turun.
- PNB menggantikan PDB karena lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.
- Capaian yang rendah pada suatu komponen tidak bisa ditutupi oleh komponen lain yang capaiannya lebih tinggi karena menggunakan rata-rata geometrik, artinya untuk mewujudkan pembangunan manusia yang baik, ketiga dimensi harus memperoleh perhatian yang sama karena sama pentingnya.

“Peningkatan pembangunan manusia hendaknya tidak hanya memfokuskan pada komponen penyusun IPM saja, namun jauh dari itu perlu dikaji dan dipertimbangkan indikator-indikator lain yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi peningkatan komponen-komponen dalam IPM. Fokus dalam perbaikan kesehatan dan pendidikan baik langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi taraf kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu perlu tindakan secara menyeluruh untuk membentuk jg manusia yang berkualitas.”

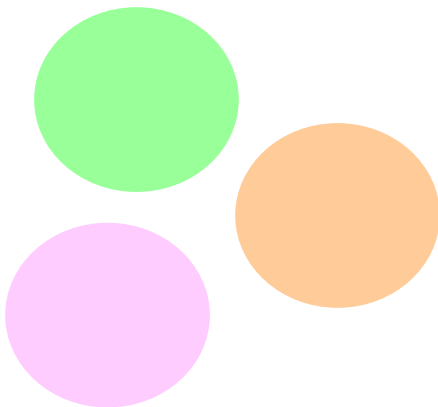
<https://pinrangkab.bps.go.id>



Gambar 1 Diagram Hitung IPM

Bab 2

Variabel Terkait IPM



2.1 Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Pinrang terus menerus meningkat setiap tahun. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2021, penduduk Kabupaten Pinrang tercatat sebanyak 407.371 jiwa meningkat sebanyak 3.377 jiwa dari tahun 2020. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pinrang tahun 2021 sebesar 0,84 persen dengan kepadatan penduduk rata-rata adalah 208 jiwa per km².



Gambar 2 Persentase Penduduk Pinrang Menurut Kecamatan Tahun 2021

Jika dilihat dari jumlah penduduknya, pada tahun 2021 Kecamatan Watang Sawitto memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu 56.827 jiwa. Selanjutnya, Kecamatan Duampanua dengan jumlah penduduk 50.618 jiwa.

Tabel 1 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang Tahun 2020-2021

Kelompok Umur	2020			2021		
	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0-14	26,36	24,34	25,34	25,87	23,92	24,88
15-65	67,82	68,03	67,93	68,11	68,21	68,16
65 +	5,82	7,63	6,74	6,01	7,87	6,95
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Pinrang, diolah

Seperti terlihat pada Tabel 1, komposisi penduduk di Kabupaten Pinrang didominasi oleh penduduk muda/dewasa. Pada tahun 2021, komposisi penduduk kelompok umur produktif (15-64 tahun) sebesar 68,16 persen, penduduk kelompok umur muda (0-14 tahun) sebesar 24,88 persen sementara penduduk kelompok umur tua (65+ tahun) sebesar 6,95 persen. Terlihat bahwa persentase penduduk kelompok umur 0-14 tahun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan persentase

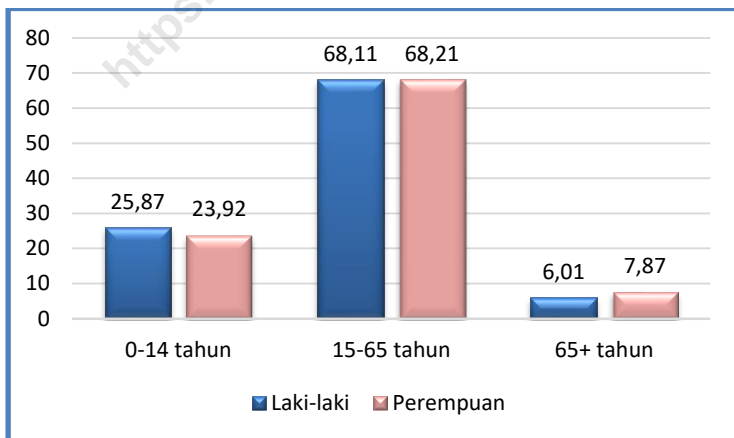
penduduk kelompok umur 15-64 tahun dan 65 tahun keatas mengalami peningkatan.

Persentase penduduk umur 15-64 tahun (68,16 persen) selama tahun 2021 lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2020 (67,93 persen). Persentase penduduk umur 65 tahun ke atas pada tahun 2021 (6,95 persen) meningkat dari tahun 2020 (6,74 persen). Akan tetapi berkebalikan pada kelompok umur 0-14 tahun. Persentase penduduk umur 0-14 tahun 2021 (24,88 persen) lebih rendah dari tahun 2020 (25,34 persen). Hal ini berarti bahwa jumlah penduduk berumur produktif (15-64 tahun) cenderung semakin meningkat, sedangkan jumlah penduduk berumur muda semakin berkurang, meskipun pada tahun 2021 penduduk berumur tua sedikit meningkat.

Angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) di Kabupaten Pinrang sebesar 46,71 persen. Hal ini berarti dari setiap 100 penduduk umur produktif menanggung/membiayai hidup sekitar 46 hingga 47 penduduk umur tidak produktif. Penurunan angka beban ketergantungan dibandingkan tahun 2020 (47,21 persen) menandakan bahwa beban penduduk kelompok umur produktif pada tahun 2021 semakin menurun untuk membiayai penduduk tidak produktif.

Jika dilihat secara umum, maka persentase penduduk perempuan di Kabupaten Pinrang lebih banyak dibandingkan persentase penduduk laki-laki. Rasio jenis kelamin atau *sex ratio* penduduk Pinrang pada tahun 2021 adalah 97,55. Artinya, di setiap 100 orang penduduk perempuan, terdapat sekitar 97-98 penduduk laki-laki di Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan gambar 3, terlihat bahwa persentase penduduk laki-laki berumur 0-14 tahun lebih tinggi (25,87 persen) daripada penduduk perempuan pada kelompok umur yang sama (23,92 persen). Sementara itu, pada kelompok umur 15-64 tahun dan 65 tahun keatas persentase penduduk perempuan justru lebih tinggi daripada penduduk laki-laki.



Gambar 3 Persentase Penduduk Kabupaten Pinrang Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021

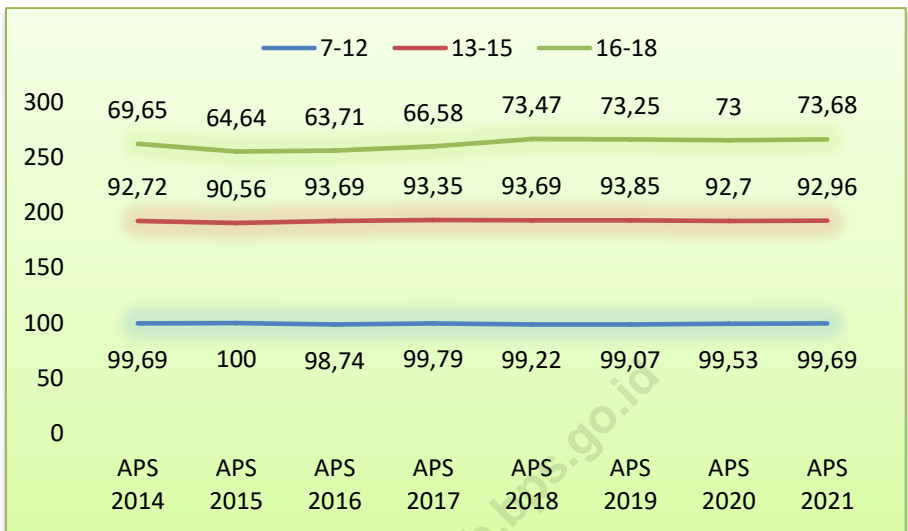
2.2 Pendidikan

Pembangunan yang diperlukan dewasa ini salah satunya adalah aspek pendidikan. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan pendidikan. Akan tetapi, masih terdapat berbagai kendala, diantaranya adalah faktor kemiskinan, geografis dan budaya. Terkadang, bagi keluarga yang tidak mampu menyekolahkan anak di pendidikan formal, hal ini terasa begitu memberatkan. Walaupun sudah ada program pemerintah yang memudahkan tercapainya pendidikan untuk semua, namun biaya pendidikan di luar sekolah formal masih sangat besar. Pola pikir inilah yang menyebabkan orang tua cenderung mengarahkan anaknya untuk bekerja dalam membantu perekonomian keluarga.

Selain itu, sebagian masyarakat menganggap bahwa pendidikan tidak akan menjamin perbaikan taraf hidup. Padahal, proses pendidikan tidak akan merubah taraf hidup secara instan karena proses di dalamnya yang akan membentuk kepribadian seseorang untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Secara ideal, dalam proses pembangunan cakupan pendidikan formal mengalami perluasan. Artinya, terjadi peningkatan kapabilitas dasar

penduduk di bidang pendidikan. Program-program pemerintah seperti pemberantasan buta aksara, pemberian dana operasional sekolah atau BOS, serta menjamin keberlangsungan program wajib belajar 9 tahun terus diselenggarakan.

Pemerataan akses terhadap pendidikan dapat dilihat dari Angka Partisipasi Sekolah (APS). Gambar 4 menunjukkan capaian APS dalam kurun waktu 8 tahun terakhir. Tahun 2021, APS pada kelompok umur 7-12 tahun tercatat 99,63 yang artinya dari setiap 100 anak berusia 7-12 tahun, terdapat 99 sampai 100 anak yang masih bersekolah dapat diartikan juga telah terjadi pemerataan kesempatan pendidikan untuk anak kelompok umur 7-12 tahun. Angka ini relatif meningkat dibandingkan tahun 2020 yaitu 99,53.



Gambar 4 Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Pinrang 2014-2021

Secara umum, APS pada semua jenjang umur pada tahun 2021 cenderung meningkat. Pada tahun 2021 APS kelompok umur 16-18 tahun sebesar 73,68 meningkat dari APS tahun 2020 yaitu 73. Angka Partisipasi Sekolah (APS) usia 13-15 tahun juga meningkat dibanding tahun sebelumnya. Begitu pula untuk APS kelompok umur 7-12 tahun, terjadi peningkatan APS dari tahun 2020 (99,53) menjadi 99,69 pada tahun 2021.

Peningkatan APS yang paling tinggi terjadi pada kelompok umur 16-18 tahun. Pada tahun 2021 APS umur 16-18 tahun meningkat cukup tinggi menjadi 73,68. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan performa dari setiap *stakeholder* baik

pemerintah maupun masyarakat umum dalam upaya pemenuhan pendidikan di taraf SMA/ sederajat. Diharapkan pada tahun-tahun mendatang khususnya pemerintah dapat terus memacu berbagai pihak agar lebih mempermudah masyarakat umum untuk mengenyam pendidikan SMA/ sederajat.

Kita ketahui bahwa jenjang SMA/ sederajat adalah pintu gerbang untuk dapat melanjutkan pendidikan ke lebih tinggi atau saat ini menjadi syarat minimal untuk bekerja pada level terendah, oleh karena itu perlu pemikiran lagi skema peningkatan angka partisipasi sekolah contohnya dengan memperbanyak beasiswa bagi masyarakat tidak mampu dan peningkatan konseling pendidikan yang lebih intensif.

Permasalahan klasik dalam dunia pendidikan dan tentunya menghambat tercapainya kapabilitas dasar penduduk di bidang pendidikan adalah mahal nya biaya pendidikan. Pendidikan tidak dapat memberikan keuntungan langsung secara ekonomi sedangkan semakin mahal nya biaya pendidikan bagi sebagian masyarakat berdampak pada pilihan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau menamatkan pendidikan yang sedang dijalani (putus sekolah).

Mengingat pentingnya pendidikan maka perhitungan IPM menggunakan salah satu komponen pembentuk dari dimensi

pengetahuan yang diukur melalui tingkat pendidikan. Dalam penghitungan IPM metode baru, indikator yang digunakan adalah Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Berawal tahun 1984 pemerintah mencanangkan gerakan wajib belajar untuk anak umur 7-12 tahun. Selain bertujuan untuk mereduksi persentase penduduk yang tidak tamat SD, secara implisit kebijakan ini juga menegaskan bahwa pendidikan SD merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap penduduk. Sejalan dengan tuntutan global, pemerintah juga menuangkan kebijaksanaan pengembangan SDM dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993, selanjutnya pada tanggal 2 Mei 1994, pemerintah mencanangkan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Dengan kata lain, pendidikan SMP sudah dianggap sebagai kebutuhan dasar setiap penduduk.

Jika harus membandingkan dengan capaian SDG's (Sustanaible Development Goal's) atau kelanjutan MDG's (Millenium Development Goal's) yang salah satu tujuannya adalah pendidikan dasar untuk semua maka kondisi tahun 2021 di Kabupaten Pinrang hanya pada tahap level SD saja yang telah memenuhi kriteria SDG's dan diharapkan tidak hanya pada level SD di Kabupaten Pinrang bisa mencapai APS 100 tetapi juga pada

jenjang berikutnya SMP dan SMA, tentunya dengan kerja keras dari seluruh pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pinrang untuk tahun ajaran 2020/2021, pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Pinrang tercatat sebanyak 322 sekolah, dengan jumlah guru sebanyak 3.378 orang dan jumlah murid sebanyak 40.807 orang. Kondisi di Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2020/2021 pada jenjang pendidikan SD, seorang guru (baik guru tetap/PNS maupun Honorer) rata-rata mengajar 12-13 orang murid, dengan kemampuan daya tampung sekolah mencapai 126-127 orang murid.

Tabel 2 Banyaknya Sekolah, Guru, Murid Tingkat Pendidikan SD Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2020/2021

Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio murid-guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Suppa	27	3.248	251	12,94
Mattiro Sompe	24	2.899	229	12,66
Lanrisang	19	1.705	165	10,33
Mattiro Bulu	25	2.774	277	10,01
Watang Sawitto	32	6.352	426	14,91
Paleteang	24	4.237	323	13,12
Tiroang	19	2.507	215	11,66
Patampanua	32	3.555	335	10,61
Cempa	19	2.014	170	11,85
Duampanua	40	4.935	407	12,13
Batulappa	14	1.235	128	9,65
Lembang	47	5.346	452	11,83
Pinrang	322	40.807	3.378	12,08

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pinrang

Tabel 3 Banyaknya Sekolah, Guru, Murid Tingkat Pendidikan MI Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2020/2021

Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio murid-guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Suppa	2	321	32	10,03
Mattiro Sompe	4	382	39	9,79
Lanrisang	3	228	39	5,85
Mattiro Bulu	3	306	27	11,33
Watang Sawitto	4	507	44	11,52
Paleteang	1	88	16	5,50
Tiroang	0	-	-	0,00
Patampanua	4	558	39	14,31
Cempa	0	-	-	0,00
Duampanua	4	404	37	10,92
Batulappa	2	178	25	7,12
Lembang	2	209	18	11,61
Pinrang	29	3.181	316	10,07

Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Pinrang

Untuk pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Pinrang tercatat berjumlah 29 madrasah, 316 guru dan 3.181 murid. Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata guru di MI mengajar 10-11 orang murid, dengan kemampuan daya tampung sekolah mencapai 109-110 orang murid.

Tabel 4 Banyaknya Sekolah, Guru, Murid Tingkat Pendidikan SMP Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2020/2021

Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio murid-guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Suppa	4	1.110	92	12,07
Mattiro Sompe	3	1.006	88	11,43
Lanrisang	2	431	32	13,47
Mattiro Bulu	4	1.261	119	10,60
Watang Sawitto	7	2.917	227	12,85
Paleteang	3	1.213	96	12,64
Tiroang	4	835	82	0,00
Patampanua	5	1.418	150	9,45
Cempa	3	801	81	0,00
Duampanua	7	1.873	164	11,42
Batulappa	4	314	59	5,32
Lembang	11	1.972	200	9,86
Pinrang	57	15.151	1.390	10,90

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pinrang

Sementara pada jenjang pendidikan SMP tercatat jumlah sekolah sebanyak 57 unit, guru sebanyak 1.390 orang dan murid sebanyak 15.151 orang. Pada jenjang ini, seorang guru PNS maupun honorer rata-rata mengajar 10-11 orang murid, dengan kemampuan daya tampung sekolah mencapai 265-266 orang murid.

Berikutnya pada jenjang pendidikan MTs tercatat jumlah madrasah sebanyak 25 unit, guru sebanyak 385 orang dan murid sebanyak 3.879 orang. Pada jenjang ini, seorang guru PNS maupun honorer rata-rata mengajar 10-11 orang murid, dengan kemampuan daya tampung sekolah mencapai 155-156 orang murid.

Tabel 5 Banyaknya Sekolah, Guru, Murid Tingkat Pendidikan MTs Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2020/2021

Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio murid-guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Suppa	1	333	26	12,81
Mattiro Sompe	1	259	16	16,19
Lanrisang	3	476	53	8,98
Mattiro Bulu	2	369	24	15,38
Watang Sawitto	3	345	18	19,17
Paleteang	4	952	107	8,90
Tiroang	1	141	13	0,00
Patampanua	2	178	18	9,89
Cempa	1	44	11	4,00
Duampanua	4	441	52	8,48
Batulappa	2	182	29	6,28
Lembang	1	159	18	8,83
Pinrang	25	3.879	385	10,08

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pinrang

Apabila dikaitkan dengan program wajib belajar 9 tahun, maka anak umur 7-15 tahun harus mengikuti program

pendidikan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan partisipasi sekolah melalui program wajib belajar 9 tahun begitu gencarnya. Hal ini menunjukkan kemampuan daya serap sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama di Pinrang relatif perlu ditingkatkan. Tetapi perlu diingat bahwa harapan dan target yang sebenarnya ingin dicapai adalah agar tidak ada lagi anak umur 7-15 tahun yang tidak bersekolah.

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduknya. Pendidikan merupakan pembentuk watak bangsa di segala bidang kehidupan, khususnya dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidik di berbagai bidang ilmu pengetahuan serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, hendaknya perlu juga didukung dengan akses yang mudah menuju fasilitas pendidikan dan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu.

Berdasarkan tabel 6, tercatat jumlah sekolah SMA/SMK sebanyak 31 sekolah, guru sebanyak 1038 orang dan murid sebanyak 15.952 orang. Pada jenjang ini, seorang guru rata-rata mengajar 15-16 orang murid, dengan kemampuan daya tampung sekolah rata-rata mencapai 514-515 murid.

Tabel 6 Banyaknya Sekolah, Guru, Murid Tingkat Pendidikan SMA/SMK Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2020/2021

Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio murid-guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Suppa	2	875	65	13,46
Mattiro Sompe	1	829	49	16,92
Lanrisang	1	360	26	13,85
Mattiro Bulu	2	1.655	108	15,32
Watang Sawitto	8	5.452	338	16,13
Paleteang	5	737	73	10,10
Tiroang	2	901	52	0,00
Patampanua	2	1.249	83	15,05
Cempa	1	468	31	15,10
Duampanua	4	1.766	120	14,72
Batulappa	1	203	21	0,00
Lembang	2	1.457	72	20,24
Pinrang	31	15.952	1.038	15,37

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pinrang

Tabel 7 menunjukkan data pada jenjang pendidikan MA. Dengan jumlah sekolah MA sebanyak 8 madrasah, guru sebanyak 176 orang dan murid sebanyak 1.926 orang. Pada jenjang ini, seorang guru rata-rata mengajar 10-11 orang murid, dengan kemampuan sekolah rata-rata mencapai 214 orang murid.

Tabel 7 Banyaknya Sekolah, Guru, Murid Tingkat Pendidikan MA Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2020/2021

Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio murid-guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Suppa	1	150	8	18,75
Mattiro Sompe	1	138	16	8,63
Lanrisang	2	209	25	8,36
Mattiro Bulu	1	140	17	8,24
Watang Sawitto	1	33	4	0,00
Paleteang	2	1.088	91	11,96
Tiroang	0	-	-	0,00
Patampanua	0	-	-	0,00
Cempa	0	-	-	0,00
Duampanua	1	168	15	11,20
Batulappa	0	-	-	0,00
Lembang	0	-	-	0,00
Pinrang	9	1.926	176	10,94

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Pinrang

Jika diamati secara seksama, terlihat bahwa minat masyarakat pada sekolah MI, MTs, maupun MA tergolong lebih rendah dibandingkan sekolah konvensional, yaitu SD, SMP dan SMA baik negeri maupun swasta. Sehingga hal ini mempengaruhi pula jumlah murid serta guru di tiap jenjang pendidikan.

Pendidikan agama di sekolah sebenarnya memiliki andil besar menjadi penentu pembentukan watak dan karakter manusia

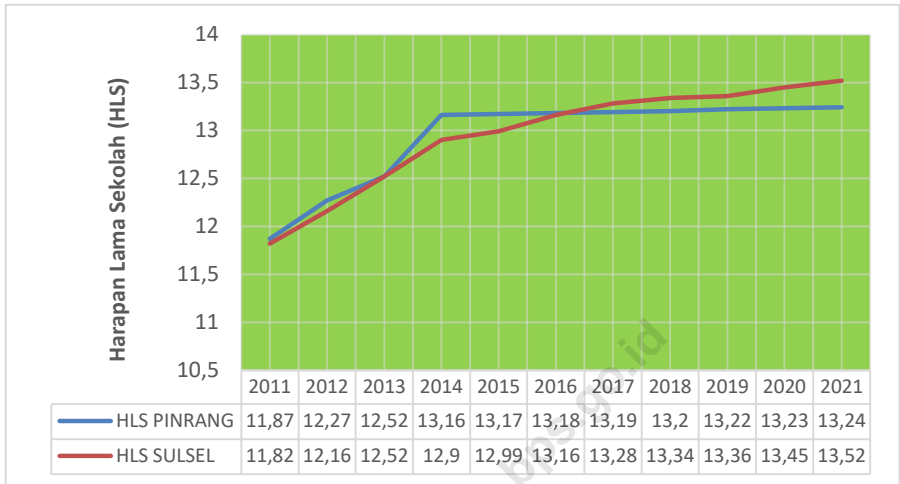
terutama dari segi akhlak. Akan tetapi, mayoritas orang tua menganggap bahwa sekolah berbasis agama akan memberatkan anak dari segi kuantitas yang dipelajari dengan waktu belajar yang sama dengan sekolah konvensional. Selain itu masih ada stigma masyarakat bahwa pendidikan berbasis agama adalah pendidikan kelas dua yang dianggap terbelakang, sulit dan tidak bermutu.

Sekolah berbasis agama seperti MI, MTs, dan MA selayaknya perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah agar masyarakat lebih cenderung memilih sekolah tersebut. Kini telah muncul sekolah-sekolah berbasis agama yang bermutu dan justru menjadi sekolah unggulan. Bahkan turut mengantarkan para muridnya mencapai prestasi yang membanggakan baik ditingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu perlu kerja keras untuk menggaungkan madrasah sebagai lembaga pendidikan bermutu sekaligus wadah untuk membentuk watak islami pada anak-anak.

2.2.1 Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah

Penghitungan IPM metode baru tidak lagi menggunakan Angka Melek Huruf (AMH) sebagai salah satu komponen pendidikan. Akan tetapi, menggunakan Harapan Lama Sekolah (HLS). Melek huruf tidak lagi digunakan karena tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antar daerah dengan baik (angka melek huruf sebagian daerah sudah tinggi). Sebagai gantinya digunakan Harapan Lama Sekolah (HLS) karena diharapkan menggambarkan aspek pengetahuan (knowledge) dalam pembangunan manusia secara nyata.

Harapan Lama Sekolah (HLS) adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu dimasa mendatang. HLS diperoleh dengan asumsi bahwa kemungkinan anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan rasio penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama pada saat ini. Harapan Lama Sekolah yang digunakan adalah untuk penduduk umur tujuh tahun ke atas. Kegunaan HLS untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

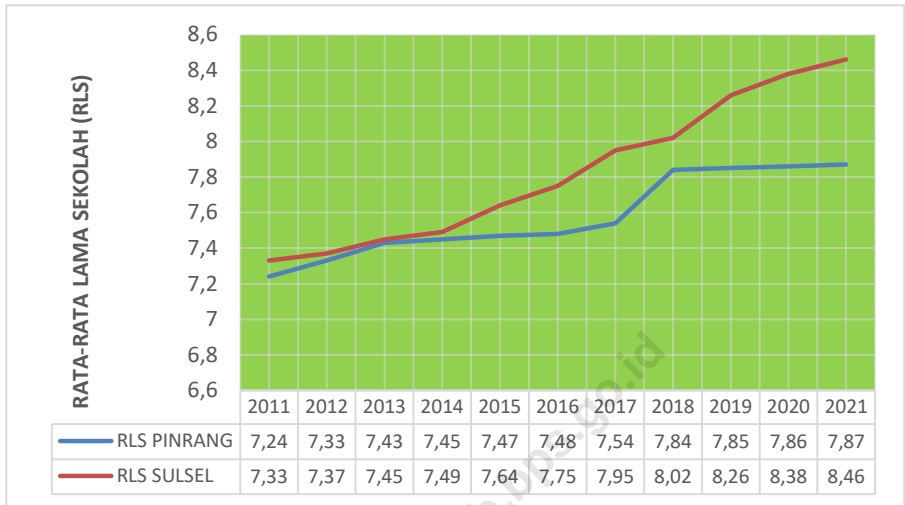


Gambar 5 Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Pinrang dan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010-2021

Berdasarkan Gambar 5 Harapan Lama Sekolah (HLS) penduduk umur 7 tahun ke atas Kabupaten Pinrang memperlihatkan tren yang meningkat selama 11 tahun terakhir. HLS Kabupaten Pinrang tahun 2021 adalah 13,24 tahun. Sejak 8 tahun belakangan dari tahun 2014 HLS Kabupaten Pinrang nyaris stabil di angka 13 tahun. HLS Kabupaten Pinrang pada tahun 2021 masih berada di bawah angka HLS Provinsi Sulawesi Selatan. Dibandingkan dengan seluruh kabupaten se-provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Pinrang memiliki angka harapan lama sekolah ranking ke 11 tertinggi.

Selain HLS, indikator lain untuk menggambarkan dimensi pengetahuan pada pembangunan manusia adalah Rata-rata Lama Sekolah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Untuk rata-rata lama sekolah, populasi yang digunakan adalah penduduk berumur 25 tahun keatas karena diasumsikan bahwa pada umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir.

Gambar 6. menyajikan angka RLS penduduk Pinrang dan Provinsi Sulawesi Selatan kurun waktu tahun 2011-2021. Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Pinrang tahun 2011 sebesar 7,24 tahun, dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 rata-rata lama sekolah Kabupaten Pinrang sebesar 7,87 yang sebelumnya 7,86 pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk yang bersekolah di Pinrang hanya mampu menyelesaikan sekolah sampai dengan kelas 1-2 SMP. Untuk RLS terlihat secara umum Kabupaten Pinrang masih dibawah rata-rata Provinsi Sulawesi Selatan kurun waktu 2011-2021, hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan terhadap akses pendidikan yang lebih merata tidak hanya berfokus dipusat kota saja tetapi juga untuk daerah sulit, dipinggiran kota ataupun kecamatan terpencil.



Gambar 6 Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Penduduk Umur 25 Tahun Keatas Kabupaten Pinrang dan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2021

Dari angka-angka yang ditampilkan diatas tampak disatu sisi terdapat prestasi tersendiri yaitu meningkatnya HLS. Namun disisi lain RLS masih lebih rendah jika dibandingkan angka provinsi. Kondisi ini mencerminkan bahwa sekalipun angka HLS menunjukkan tren yang baik namun RLS masih dibawah rata-rata. Sehingga perlu upaya yang lebih maksimal lagi untuk menyelaraskan antara RLS yang tinggi dengan kenyataan sesungguhnya bahwa RLS masih lebih rendah dari rata- rata provinsi.

2.3 Kesehatan

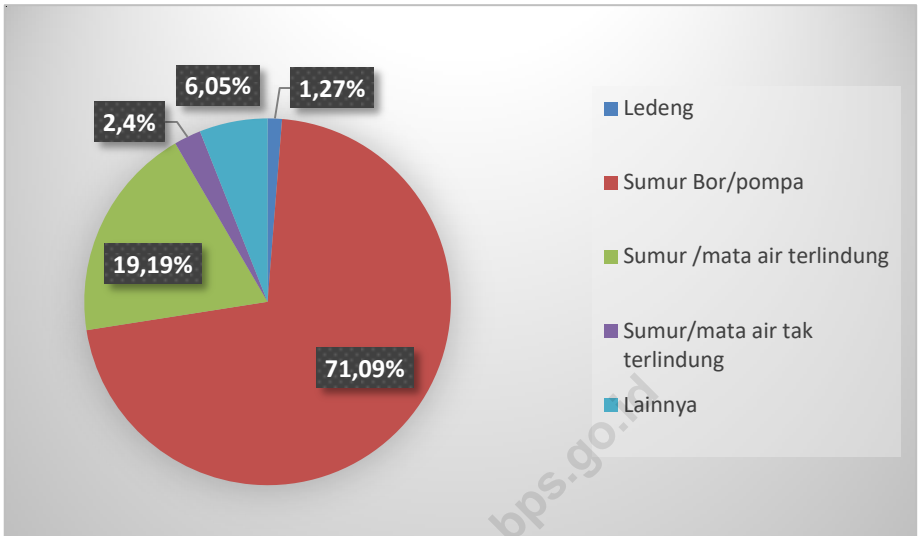
Salah satu upaya dalam peningkatan mutu SDM adalah melalui peningkatan kualitas hidup manusia dari segi kesehatan. Perlu disadari, selain pendidikan, aspek kesehatan tak kalah pentingnya sebagai salah satu pilar dalam pembangunan manusia. Sehingga sudah sepantasnyalah pemerintah dapat lebih meningkatkan fasilitas kesehatan sehingga derajat kesehatan masyarakat dapat meningkat.

Seiring terjadinya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, salah satu indikator yang dapat diukur adalah angka morbiditas. Penduduk yang mengalami morbiditas adalah penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan menyebabkan gangguan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Berdasarkan data Susenas, angka morbiditas Kabupaten Pinrang sebesar 8,42 persen pada tahun 2021, angka ini menunjukkan terjadi peningkatan kualitas kesehatan yang cukup signifikan pada penduduk Kabupaten Pinrang dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 16,04 persen.

Sementara itu tingkat morbiditas dipengaruhi oleh beberapa faktor penentu diantaranya faktor lingkungan, perilaku kesehatan, pelayanan kesehatan. Dalam konsep derajat kesehatan, faktor

terbesar yang memengaruhi derajat kesehatan seseorang adalah faktor lingkungan. Konsep ini menyatakan bahwa lingkungan yang baik akan mendorong secara langsung peningkatan derajat kesehatan.

Melalui program *MDG's*, pemerintah Indonesia telah menetapkan indikator sanitasi layak sebagai salah satu target dalam tujuan ketujuh yaitu menjamin kelestarian lingkungan hidup. Sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan yaitu dilengkapi dengan kloset leher angsa dan terdapatnya pembuangan akhir tinja berupa tangki/spal. Pada tahun 2021 fasilitas BAB layak yakni terdapatnya pembuangan akhir tinja berupa tangki/spal di Kabupaten Pinrang adalah sebesar 98,61 persen.



Gambar 7 Persentase rumah tangga menurut sumber air utama untuk mandi/cuci/dll, 2021

Di Kabupaten Pinrang pada tahun 2021 sebanyak 71,09 persen rumah tangga yang menggunakan sumur bor/pompa untuk mandi/cuci/dll. Selain itu terdapat pula rumah tangga yang menggunakan sumur/mata air terlindung sebanyak 19,19 persen. Sekitar 2,4 persen rumah tangga menggunakan sumur/mata air tidak terlindung. Selebihnya rumah tangga menggunakan sumur/mata air tak terlindung, dan lainnya untuk mandi/cuci/dll.

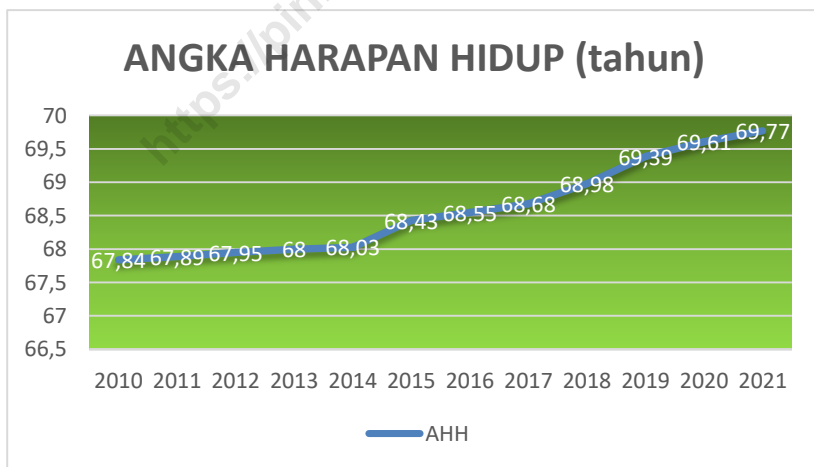
Indikator-indikator diatas akan mempengaruhi kualitas pembangunan manusia di suatu daerah. Oleh karenanya perlu diperhatikan indikator lain selain komponen IPM yang ada, karena

derajat kesehatan dipengaruhi oleh banyak indikator dasar dan diharapkan pembangunan dimulai dari indikator dasar tersebut.

<https://pinrangkab.bps.go.id>

2.3.1 Harapan Hidup

Salah satu komponen dalam penghitungan IPM adalah Angka Harapan Hidup (AHH). Kemampuan untuk hidup lebih lama diukur dengan indikator harapan hidup pada saat lahir. Pencapaian angka harapan hidup penduduk Kabupaten Pinrang dari tahun ke tahun memperlihatkan garis yang selalu meningkat (lihat gambar 8). Peningkatan yang cukup tajam terjadi pada tahun 2015, yaitu naik hampir 0.5 tahun. Sementara itu, AHH tahun 2021 Kabupaten Pinrang adalah sebesar 69,77 tahun. Angka tersebut berarti bahwa penduduk Kabupaten Pinrang ketika lahir diharapkan akan mampu bertahan hidup hingga 69-70 tahun ke depan.



Gambar 8 Angka Harapan Hidup Penduduk Kabupaten Pinrang Tahun 2010-2021

Kondisi AHH tidak berdiri sendiri melainkan memiliki keterkaitan dengan variabel kesehatan lainnya. Seperti dijelaskan sebelumnya, kondisi lingkungan dan pelayanan kesehatan memiliki keterkaitan terhadap kualitas angka harapan hidup. Selanjutnya dijelaskan beberapa variabel yang memiliki keterkaitan terhadap AHH, antara lain angka kematian bayi, angka kematian balita, angka kematian ibu dan yang tak kalah pentingnya adalah status gizi baik anak-anak maupun kelompok ibu-ibu umur 15-49 tahun. Mengingat besarnya resiko seorang ibu dalam melahirkan seorang anak, maka sangat diperlukan adanya kemudahan untuk akses ke pelayanan kesehatan terutama pada saat kelahiran dengan resiko tinggi.

Tabel 8 Banyaknya Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2021

Uraian	Jumlah
(1)	(4)
Rumah sakit	4
Puskesmas	17
Klinik	12
Rumah Bersalin	0
Puskesmas Pembantu (Pustu)	45
Posyandu	372
Jumlah	450

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang

Dari Tabel 8 di atas terlihat bahwa pembangunan sarana kesehatan di Kabupaten Pinrang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya rumah sakit maupun sarana kesehatan lainnya. Sehingga, masyarakat memiliki alternatif berobat yang lebih baik fasilitasnya. Keberadaan Puskesmas maupun Puskesmas Pembantu (Pustu) di Kabupaten Pinrang yang berada di seluruh kecamatan bahkan kelurahan maupun desa, dirasa sangat membantu masyarakat untuk bisa berobat yang relatif dekat, murah dan berkualitas.

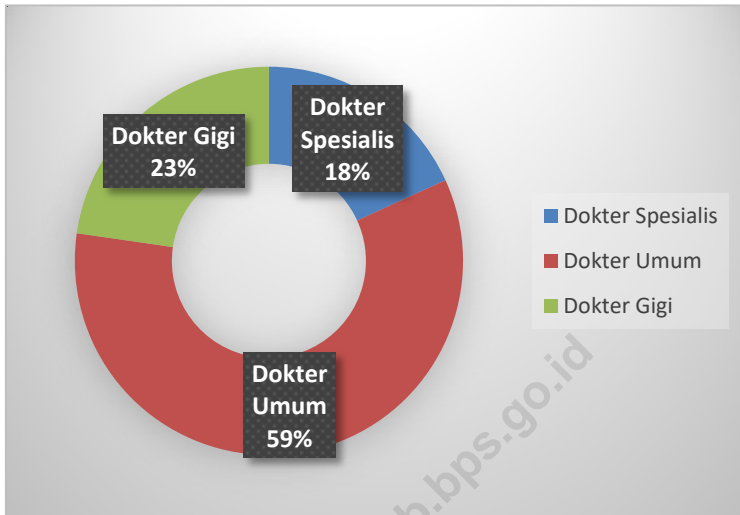
Puskesmas adalah fasilitas kesehatan terdepan di masyarakat artinya masyarakat akan lebih mudah mendapatkan fasilitas kesehatan di lingkungan tinggalnya tanpa harus jauh meninggalkan desa/kecamatan. Rasio penduduk terhadap puskesmas yang dibantu oleh Puskesmas Pembantu (Pustu) dan Posyandu di Kabupaten Pinrang pada tahun 2021 sebesar 1 : 938,64 yang artinya satu puskesmas yang dibantu pustu dan posyandu harus melayani sekitar 938-939 penduduk. Rasio ini menunjukkan bahwa beban Puskesmas maupun pustu sangat besar karena harus melayani kesehatan penduduk lebih dari sembilan ratus penduduk. Oleh karena itu, keberadaan Puskesmas, Pustu, dan Posyandu perlu diperbanyak lagi agar pelayanan kesehatan terhadap masyarakat lebih optimal.

Jika dilihat dari jumlah tenaga medisnya, pada tahun 2021, di Kabupaten Pinrang terdapat 168 bidan, 118 perawat, dan 3 tenaga farmasi masyarakat. Total seluruh tenaga kesehatan mencapai 302 orang. Rasio bidan terhadap penduduk sebesar 1:2.424, artinya satu bidan harus melayani sekitar 2.424 penduduk. Rasio penduduk terhadap perawat pada tahun 2021 sebesar 1:3.452, artinya satu perawat harus mampu merawat 3.452 penduduk.

Tabel 9 Banyaknya Tenaga Kesehatan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2021

Kecamatan	Tenaga kesehatan			Ahli gizi	Jumlah
	Perawat	Bidan	Farmasi		
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Suppa	14	14	0	0	28
Mattiro Sompe	13	13	0	0	26
Lanrisang	12	12	1	1	26
Mattiro Bulu	19	19	0	2	40
Watang Sawitto	11	11	0	2	24
Paletang	7	7	0	1	15
Tiroang	6	6	0	1	13
Patampanua	21	21	1	3	46
Cempa	13	13	0	1	27
Duampanua	2	32	1	1	36
Batulappa	0	6	0	0	6
Lembang	0	14	0	1	15
Total	118	168	3	13	302

Sumber: Kabupaten Pinrang dalam Angka 2022



Gambar 9 Banyaknya Dokter Spesialis, Dokter Umum dan Dokter Gigi di Kabupaten Pinrang Tahun 2021

Gambar 9 menunjukkan di Kabupaten Pinrang tahun 2021 memiliki jumlah dokter umum 52 orang, 20 dokter gigi dan 16 dokter spesialis. Rasio penduduk terhadap dokter pada tahun 2021 sebesar 1:4.682 artinya satu dokter umum harus melayani sekitar empat ribu enam ratus delapan puluh dua penduduk. Hal ini berarti jumlah dokter di Kabupaten Pinrang masih sangat perlu ditingkatkan karena pertumbuhan penduduk berjalan sangat cepat, sementara penambahan jumlah tenaga medis tidak sebanding.

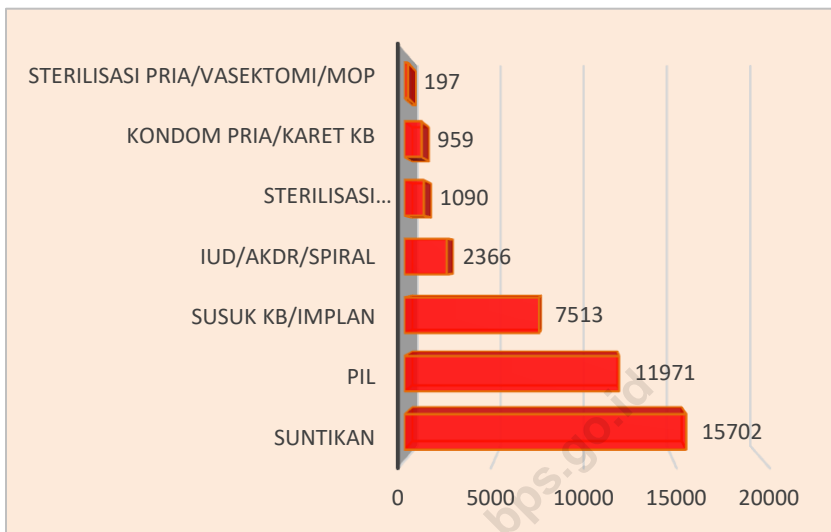
2.3.2 Keluarga Berencana

Program KB adalah program yang secara khusus dimaksudkan sebagai upaya penanggulangan laju pertumbuhan penduduk alami, yaitu melalui pembatasan dan pengaturan jarak kelahiran. Memiliki pengetahuan tentang pengendalian kelahiran dan keluarga berencana penting agar dapat memahami tentang berbagai alat/cara kontrasepsi, serta pemakaian alat/cara KB yang tepat dan efektif.

Tingginya angka pemakaian alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur (PUS) dapat menggambarkan tingginya tingkat kesadaran masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pelaksanaan program pemerintah dalam rangka mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Tinggi rendahnya partisipasi masyarakat terhadap program keluarga berencana dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya alasan fertilitas, adat kebiasaan/faham keagamaan, pengetahuan tentang alat/cara KB yang sesuai, biaya yang relatif mahal atau akses ke tempat pelayanan KB yang sulit terjangkau, atau alasan lainnya yang menyebabkan seseorang berpartisipasi atau tidak dalam program keluarga berencana.

Angka prevalensi pemakaian kontrasepsi adalah angka yang menunjukkan banyaknya PUS yang sedang memakai kontrasepsi pada saat pencacahan dibandingkan dengan seluruh PUS. Angka prevalensi kontrasepsi ini sering disebut dengan CPR (*Contraceptive Prevalence Rate*). Informasi tentang besarnya CPR sangat bermanfaat untuk menetapkan kebijakan pengendalian kependudukan, serta penyediaan pelayanan KB, baik dalam bentuk mempersiapkan pelayanan kontrasepsi seperti sterilisasi, pemasangan IUD, persiapan alat dan obat kontrasepsi, maupun pelayanan konseling untuk menampung kebutuhan dan menanggapi keluhan pemakaian kontrasepsi.

Alat/cara KB ada tiga macam, yaitu cara modern, alamiah, dan cara tradisional. Alat/cara KB modern dapat bersifat kimia (suntikan, pil, dan susuk) dan dapat bersifat non-kimia (spiral, kondom, dan sterilisasi). Cara KB alamiah (*natural family planning methods*) antara lain meliputi sistem kalender, pantang berkala, dan senggama terputus. Cara tradisional meliputi penggunaan ramu-ramuan tradisional yang dipercayai mempunyai khasiat mencegah kehamilan.



Gambar 10 Jumlah peserta KB Aktif Menurut Jenis Alat KB, Tahun 2021

Bagi penduduk yang sedang ber-KB, metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Pinrang adalah suntikan KB sebanyak 15702 orang. Kemudian pil KB sebanyak 11.971 orang, susuk KB/norplan sebesar 7.513 orang, IUD/spiral 2.366 orang dan tercatat 1090 orang melakukan sterilisasi, selebihnya menggunakan alat/cara KB lainnya.

2.3.3 Pemberian ASI

Hal yang tak kalah penting dalam peningkatan kualitas SDM adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) untuk bayi berumur dibawah 5 tahun (balita). ASI adalah makanan terbaik dan paling penting bagi seorang bayi. Secara alami, baik kandungan gizi maupun imun/zat kekebalan tubuh pada ASI telah memenuhi seluruh kebutuhan bayi dalam jangka waktu enam bulan. Bahkan *UNICEF* telah menyatakan kepeduliannya terhadap perlunya untuk meningkatkan penggunaan ASI.

Hasil Susenas 2021 menunjukkan bahwa rata-rata lama pemberian ASI untuk bayi 0-23 bulan di Kabupaten Pinrang adalah 11 sampai 12 bulan. Hal tersebut berarti kesadaran masyarakat akan pemberian ASI selama 2 tahun di Kabupaten Pinrang tergolong masih kurang. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya ASI masih sangat perlu ditingkatkan.

2.4 Pengeluaran Perkapita

Salah satu aspek pokok dalam permasalahan pembangunan adalah kemiskinan. Kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar yaitu makanan dan non makanan yang diukur berdasarkan garis

kemiskinan. Kemiskinan diyakini disebabkan beberapa faktor yang bersifat multi aspek, kemiskinan menjadikan seseorang kehilangan kesempatan untuk meningkatkan potensi dirinya.

Salah satu penyebab kemiskinan adalah faktor pengangguran. Ketidakmampuan memperoleh pendapatan yang dikarenakan tidak bekerja adalah masalah besar yang dihadapi hampir di setiap wilayah. Di Kabupaten Pinrang sendiri, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan pergerakan yang fluktuatif selama kurun waktu tahun 2008-2021.



Gambar 11 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Pinrang Tahun 2008-2015, dan 2017-2021

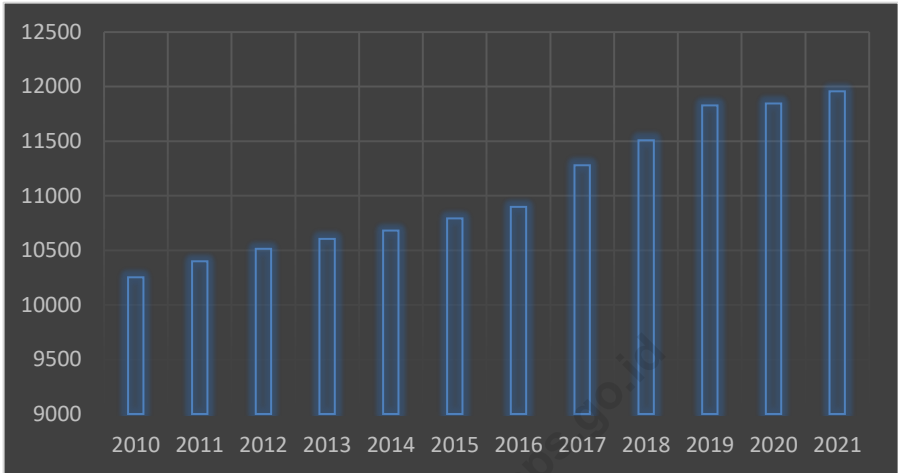
Gambar 11 menunjukkan semenjak 2008 hingga 2013, TPT terus menunjukkan tren penurunan jumlah pengangguran. TPT

Kabupaten Pinrang pernah berada pada posisi 10,88 persen pada tahun 2008 dan mengalami penurunan luar biasa pada tahun 2013 yang hanya menyisakan 1,96 persen saja. Namun pada tahun 2015 terjadi peningkatan TPT menjadi 4,85 persen atau naik hampir dua kali lipat jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2014 yang hanya mencapai 2,78 persen. Akan tetapi pada tahun 2018, TPT Kabupaten Pinrang kembali menurun menjadi 2,8 persen. Meskipun pada tahun 2020, TPT Kabupaten Pinrang melonjak naik menjadi 4,19, tetapi pada tahun 2021 TPT Kabupaten Pinrang menurun menjadi 4,06 persen. Pada tahun 2020 terjadi kasus pandemic COVID-19 yang berimbas kepada segala sektor termasuk ketenagakerjaan, banyak orang yang kehilangan pekerjaan saat pandemic ini. Pada tahun berikutnya yakni pada tahun 2021, kondisi perekonomian mengalami perbaikan pemulihan Covid-19.

Selanjutnya, dalam perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur perubahan pola konsumsi rumah tangga. Jika alokasi untuk konsumsi makanan semakin rendah maka untuk konsumsi non-makanan akan menjadi semakin tinggi. Peningkatan pendapatan diikuti dengan peningkatan konsumsi bukan makanan, karena pada saat tertentu konsumsi untuk makanan akan sampai pada titik jenuh. Pengeluaran perkapita merupakan salah satu komponen dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia

(IPM). Komponen pengeluaran terbagi atas pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran untuk non makanan.

Aspek yang tak kalah penting menggambarkan kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak yang digambarkan dengan indikator pengeluaran perkapita per tahun yang disesuaikan. Indikator ini dapat mengetahui tingkat sensitivitas terhadap perubahan kondisi perekonomian. Selama periode 2010-2021 pengeluaran perkapita yang disesuaikan di Kabupaten Pinrang menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2010 tercatat pengeluaran perkapita sebulan sebesar 10.253 ribu rupiah, selanjutnya sebelas tahun kemudian rata-rata pengeluaran perkapita per bulan pada tahun 2021 adalah sebesar 11.956 ribu rupiah. Kenaikan dalam kurun waktu sebelas tahun terakhir mencapai 1.703 ribu rupiah, kondisi ini cukup menggembirakan karena dapat diartikan rata-rata daya beli masyarakat Kabupaten Pinrang mengalami kenaikan lebih dari satu juta tujuh ratus ribu dalam 11 tahun terakhir.

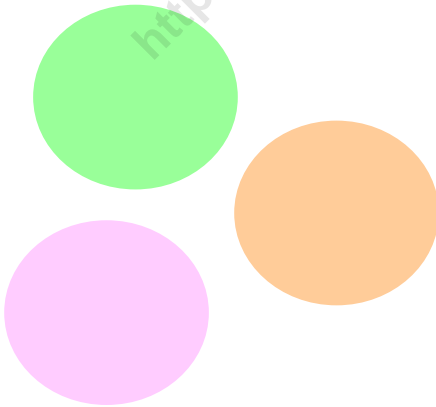


Gambar 12 Pengeluaran Perkapita Pertahun Kabupaten Pinrang Tahun 2010-2021 (dalam ribuan rupiah)

Kecenderungan meningkatnya pengeluaran perkapita penduduk berkorelasi dengan kemajuan pembangunan di wilayah Kabupaten Pinrang. Dan hal ini berimplikasi pada semakin meningkatnya pendapatan penduduk di hampir semua sektor. Selain itu peningkatan ini juga berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pinrang. Selama kurun waktu sebelas tahun terakhir, pendapatan perkapita penduduk cenderung menunjukkan tren yang semakin meningkat. Hal ini tidak terlepas dari implikasi kegiatan pembangunan yang sedang terus berjalan di Kabupaten Pinrang, terutama disektor pertanian, perdagangan dan jasa.

Bab 3

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)



PM sangat diperlukan sebagai salah satu instrument kebijakan fiskal dan juga dapat mencerminkan kinerja pemerintah pusat maupun daerah. Berbagai kebijakan pemerintah berlandaskan IPM adalah bentuk perhatian pemerintah terhadap kondisi dasar masyarakat yang terdiri dari kesehatan, pendidikan dan pendapatan. Oleh karenanya sangat dibutuhkan data yang terpercaya untuk menyusun itu semua.

Tinggi rendahnya IPM tidak dapat lepas dari program-program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Namun, yang perlu disadari adalah peningkatan IPM tidak serta merta terjadi dengan mudah karena proses pembangunan manusia tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat.

Tercapainya kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dari suatu pembangunan manusia. Berbagai upaya yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan standar hidup, mengurangi kemiskinan, meningkatkan anggaran pendidikan, meningkatkan anggaran kesehatan, dan berbagai program lainnya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks komposit yang disusun dari tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup kesehatan, pengetahuan, serta standar hidup layak.

Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup ketika lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi standar hidup layak digunakan indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan (PPP - *Purchasing Power Parity*/paritas daya beli dalam rupiah). Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Tabel 10 Dimensi, Indikator dan Indeks Dimensi Pembangunan Manusia

Dimensi (1)	Indikator (2)	Indeks Dimensi (3)
Kesehatan	Angka Harapan saat lahir (AHH)	Indeks harapan hidup => Indeks kesehatan
Pengetahuan	Harapan Lama Sekolah (HLS)	Indeks pendidikan => Indeks pengetahuan
	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	
Standar Hidup Layak	Pengeluaran per kapita disesuaikan (PPP Rupiah)	Indeks Pedapatan => Indeks Pengeluaran

3.1 Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam penghitungan IPM adalah data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) KOR dan Susenas Modul Konsumsi, data Survei Penduduk Antar Sensus (Supas), Proyeksi Penduduk, dan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Data Susenas KOR digunakan untuk menghitung dua indikator pembentuk IPM yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Sementara Angka Harapan Hidup (AHH) dihitung menggunakan data Supas dan Proyeksi Penduduk. Indikator daya beli atau PPP dihitung menggunakan data Susenas modul konsumsi yang didasarkan pada 96 komoditi. Sementara itu, untuk mendapatkan pengeluaran per kapita riil digunakan Indeks Harga Konsumen sebagai deflator.

3.2 Manfaat IPM

IPM ini dapat dimanfaatkan untuk beberapa, diantaranya:

➤ **Ukuran Keberhasilan**

IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia.

➤ **Target Pembangunan**

Dalam pembahasan asumsi makro di DPR-RI, IPM dijadikan salah satu indikator target pembangunan.

➤ **Dana Alokasi Umum**

IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator dalam penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

3.3 Komponen Indeks Pembangunan Manusia

3.3.1 Indeks Kesehatan

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH dapat mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. Penghitungan AHH melalui pendekatan tak langsung (*Indirect Estimation*) menggunakan paket program *Micro Computer Program for Demographic Analysis (MCPDA)* atau *Mortpack*. Dari hasil proyeksi Sensus Penduduk 2010. Jenis data yang digunakan adalah data Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH), selanjutnya dipilih metode Trusei dengan metode west yang dianggap sesuai dengan histori kependudukan Indonesia dengan negara-negara Asia Tenggara umumnya (Preston, 2004).

$$I_{KESEHATAN} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

Keterangan

$I_{kesehatan}$: Indeks Kesehatan

AHH : Angka Harapan Hidup

AHH_{min} : Angka Harapan Hidup Minimum 20 Tahun

AHH_{maks} : Angka Harapan Hidup Maksimum 85 Tahun

Indeks Kesehatan dihitung dengan menghitung nilai maksimum dan nilai minimum harapan hidup sesuai standar UNDP, yaitu angka tertinggi sebagai batas atas untuk penghitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 20 tahun.

3.3.2 Indeks Pengetahuan

Komponen pembentuk IPM dari dimensi pengetahuan adalah Rata-Rata Lama Sekolah (*RLS/Mean Years of Schooling*) dan Harapan Lama Sekolah (*HLS/Expected Years of Schooling*). Pada proses pembentukan IPM, penggabungan kedua indikator ini digunakan sebagai indeks pengetahuan yang merupakan salah satu komponen pembentuk IPM.

Rata-rata lama sekolah (RLS) menggambarkan jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Cakupan penduduk yang dihitung RLS adalah penduduk berumur 25 tahun keatas. Penghitungan RLS pada umur 25 tahun ke atas mengikuti standar internasional yang digunakan UNDP.

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

Keterangan:

I_{RLS} : Indeks Rata-rata Lama Sekolah

RLS : Rata-rata Lama Sekolah

RLS_{min} : Rata-rata Lama Sekolah Minimum 0 Tahun

RLS_{maks} : Rata-rata Lama Sekolah Maksimum 25 Tahun

Indeks RLS dihitung dengan menghitung nilai maksimum dan nilai minimum harapan hidup sesuai standar UNDP, yaitu angka tertinggi sebagai batas atas untuk penghitungan indeks dipakai 25 tahun dan terendah 0 tahun.

Harapan lama sekolah (HLS) adalah lamanya sekolah dalam tahun yang diharapkan akan dirasakan oleh anak umur tertentu pada masa mendatang. HLS dihitung pada umur 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu

program wajib belajar. Untuk mengakomodir penduduk yang tidak tercakup dalam Susenas, HLS dikoreksi dengan siswa yang bersekolah di pesantren.

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

Keterangan:

- I_{HLS} : Indeks Harapan Lama Sekolah
HLS : Harapan Lama Sekolah
 HLS_{min} : Harapan Lama Sekolah Minimum 0 Tahun
 HLS_{maks} : Harapan Lama Sekolah Maksimum 18 Tahun

HLS menggunakan batasan sesuai kesepakatan beberapa Negara, yaitu batas maksimum 18 tahun, sedangkan batas minimumnya 0 (nol) tahun. Untuk memperoleh nilai Indeks pengetahuan maka kedua Indeks pembentuknya, baik Indeks Rata-rata Lama Sekolah maupun Indeks Harapan Lama Sekolah digabungkan dengan bobot yang sama.

$$I_{Pengetahuan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

Keterangan:

$I_{Pengentahuan}$: Indeks Pengetahuan

I_{RLS} : Indeks Rata-rata Lama Sekolah

I_{HLS} : Indeks Harapan Lama Sekolah

3.3.3 Standar Hidup Layak

Dimensi selanjutnya dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak. Dalam cakupan lebih luas, standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. Standar hidup layak diproksi dengan indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Pengeluaran per kapita yang disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli.

Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari Susenas Modul dan dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2012=100. Penghitungan Paritas Daya Beli menggunakan 96 komoditas dengan rincian 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas non makanan. Rumus untuk penghitungan Paritas Daya Beli adalah:

$$PPP_j = \prod_{i=1}^m \left(\frac{p_{ij}}{p_{ik}} \right)^{1/m}$$

Paritas Daya Beli dengan menggunakan harga komoditas di Jakarta Selatan sebagai pembanding harga di Kabupaten/Kota yang bersangkutan. Berdasarkan nilai rata-rata pengeluaran per kapita riil dan paritas daya beli akan diperoleh pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Setelah itu, Indeks pengeluaran sebagai komponen IPM dihitung dengan:

$$I_{\text{Pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\max}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}$$

Tabel 11 Komoditi Kebutuhan Pokok Dasar Penghitungan Daya Beli

Kelompok	Terpilih		
	Share kelompok	Share	Jumlah Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan	47,29	39,82	66
Padi-padian	8,02	7,89	2
Umbi-umbian	0,42	0,23	2
Ikan/udang/cumi/kerang	3,95	2,3	7
Daging	2,06	1,69	3
Telur dan susu	2,76	2,37	4
Sayur-sayuran	3,56	2,04	7
Kacang-kacangan	1,26	1,17	2

Buah-buahan	2,21	1,22	7
Minyakdan lemak	1,79	1,75	3
Bahan minuman	1,64	1,47	3
Bumbu-bumbuan	0,95	0,4	3
Konsumsi lainnya	1	0,61	1
Makanan dan minuman jadi	11,8	10,94	19
Tembakau dan sirih	5,88	5,72	3

Kelompok	Terpilih		
	Share kelompok	Share	Jumlah Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Non makanan	52,71	33,81	30
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	20,58	15,74	10
Aneka barang dan jasa	18,79	13,5	12
Pakaian, alas kaki,tutup kepala	3,76	3,35	4
Barang tahan lama	6,15	1,22	4
Pajak, pungutan, asuransi	1,65	0	0
Keperluan, pesta, upacara/kenduri	1,78	0	0
Total	100	73,63	96

Sumber : BPS, Susenas

Dalam menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum dibawah ini:

Tabel 12 Nilai Maksimum dan Minimum dari Setiap Komponen IPM

Komponen IPM	Maksimum	Minimum	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH)	85	20	Standar UNDP
Harapan lama sekolah (tahun)	18	0	Standar UNDP
Rata-rata lama sekolah (tahun)	15	0	Standar UNDP
Daya beli (rupiah)	26.572.352**)	1.007.436*)	Pengeluaran perkapita riil disesuaikan

Keterangan:

*) Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu di Tolikara- Papua.

**) Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi

kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran per kapita Jakarta Selatan tahun 2025.

Selanjutnya nilai IPM dapat dihitung sebagai berikut:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pengetahuan} \times I_{pengeluaran}}$$

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan indeks indeks ini. Pertama, lebih dari sekedar mengukur pendapatan atau produksi yang dihasilkan suatu daerah, indeks ini mengukur kesejahteraan manusia secara lebih menyeluruh. Kedua, walaupun demikian, indeks ini tidak dengan sendirinya menyajikan gambaran yang utuh. Berbagai indikator pembangunan manusia lainnya masih harus ditambahkan untuk melengkapinya.

3.3.4 Reduksi Shortfall

Untuk mengukur kecepatan perkembangan IPM dalam suatu kurun waktu digunakan reduksi *shortfall* per tahun. Reduksi *shortfall* menunjukkan perbandingan antara capaian yang di tempuh dengan capaian yang harus ditempuh untuk mencapai titik IPM

yang ideal (100). Semakin tinggi nilai reduksi *shortfall*, semakin cepat peningkatan IPM.

Reduksi shortfall dihitung dengan:

$$r = \left[\frac{IPM_{t+n} - IPM_t}{IPM_{ideal} - IPM_t} \right]^{1/n}$$

Keterangan :

r : reduksi shortfall

t : tahun

n : selisih tahun antar IPM

IPM_{ideal} : 100

Pengklasifikasian pembangunan manusia seperti pada Tabel 13 bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam pembangunan manusia. Berdasarkan nilai IPM-nya, dapat diketahui bagaimana status pembangunan manusia di suatu wilayah, apakah termasuk berstatus sangat tinggi, tinggi, sedang ataupun rendah.

Tabel 13 Kriteria Tingkatan Status Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Kriteria	Status Pembangunan Manusia
(1)	(2)
IPM < 60	Rendah
60 < IPM < 70	Sedang
70 < IPM < 80	Tinggi
IPM > 80	Sangat Tinggi

Selain itu, IPM dapat digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara/daerah adalah negara/daerah maju, atau terbelakang, serta IPM dapat mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Indeks ini lebih fokus pada hal-hal yang lebih sensitif dan berguna daripada hanya sekedar pendapatan perkapita yang selama ini digunakan. Indeks ini juga berguna sebagai jembatan bagi peneliti yang serius untuk mengetahui hal-hal yang lebih terinci dalam membuat laporan pembangunan manusianya.

Indeks Pembangunan Manusia sudah merupakan angka standar, sehingga dari IPM suatu wilayah dapat dibandingkan dengan IPM wilayah/daerah lain. Atau dapat dikatakan, dengan menghitung IPM Kabupaten Pinrang kita bisa mengetahui posisi

Kabupaten Pinrang dalam hal pembangunan manusianya diantara daerah-daerah yang lain.

3.4 Gambaran Pencapaian Pembangunan Manusia Kabupaten Pinrang

Berdasarkan teknik penghitungan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka akan diperoleh komponen pembentuk IPM, sebagai berikut:

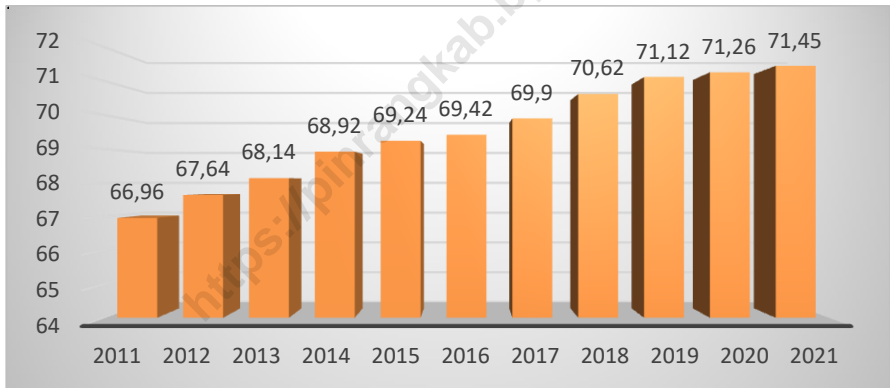
Tabel 14 Indeks Pembentuk IPM Kabupaten Pinrang, 2018-2021

URAIAN (ANGKA)	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Harapan Hidup (tahun)	68,98	69,39	69,61	69,77
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,20	13,22	13,23	13,24
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	7,84	7,85	7,86	7,87
Pengeluaran Riil Perkapita yang Disesuaikan (Ribuan Rupiah)	11.508	11.828	11.844	11.956
Indeks Kesehatan	75,35	75,98	76,32	76,57
(Indeks HLS)	73,33	73,44	73,50	73,56
(Indeks RLS)	52,27	52,33	52,40	52,47
Indeks Pendidikan	62,80	62,89	62,95	63,01
Indeks Pengeluaran	74,43	75,27	75,31	75,60
IPM	70,62	71,12	71,26	71,45

Sumber : BPS

Pembangunan manusia di Kabupaten Pinrang dari tahun ke tahun menunjukkan perbaikan kearah yang lebih baik. Hal ini

didasarkan pada angka IPM yang terus mengalami kenaikan. Penggunaan perhitungan IPM metode baru ternyata membuat dampak terjadinya penurunan dari segi nilai tetapi pada hakikatnya tetap terjadi kenaikan. Setidaknya sejak tahun 2011 hingga tahun 2021 (lihat Gambar 13), IPM Kabupaten Pinrang mengalami kenaikan sebesar 4,49 poin dari tahun 2011 sampai tahun 2021. Peningkatan tersebut merupakan indikasi yang kuat untuk menyatakan bahwa di Kabupaten Pinrang telah terjadi perbaikan pada aspek kesehatan, pendidikan serta ekonomi.



Gambar 13 IPM Kabupaten Pinrang 2011-2021

Jika mengaju pada skala internasional, capaian IPM Kabupaten Pinrang dalam kurun waktu tiga tahun terakhir termasuk kategori tinggi ($70 > \text{IPM} > 80$). Hal ini terjadi sejak tahun 2019 hingga tahun 2021, IPM Kabupaten Pinrang telah mencapai

pada kategori IPM tinggi. Tumbuhnya berbagai pusat bisnis ternyata mampu mempertahankan IPM Kabupaten Pinrang kearah yang lebih baik, terbukti pada tahun 2021 sudah mencapai 71,45 (kategori tinggi).

Sementara itu, jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Kabupaten Pinrang menempati IPM urutan ke-7 tertinggi se- Sulawesi Selatan. Kabupaten/kota dengan IPM tertinggi adalah Kota Makassar, Kota Palopo, Kota Pare-pare, diikuti Kabupaten Luwu Timur, Enrekang, dan Sidenreng Rappang. Tiga peringkat teratas ditempati oleh tiga kota yang ada di wilayah Sulawesi Selatan.

Pada Tabel 15, terlihat bahwa peringkat IPM tertinggi pada tahun 2021 di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Kota Makassar, disusul oleh Kota Palopo dan Kota Pare-Pare. Kabupaten Pinrang sendiri berada pada urutan yang baik (peringkat 7 dari 24 kabupaten/kota).

Tabel 15 IPM Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan, Tahun 2021

Kode Prov/ Kab/ Kota	Provinsi/ Kab/ Kota	Harapan Hidup (tahun)	Harapan Lama Sekolah (tahun)	Rata- rata Lama Sekolah (tahun)	Pengeluaran Riil Perkapita yang d disesuaikan (ribuan rupiah)	IPM	Rank IPM*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
7300	Sulawesi Selatan	70,66	13,52	8,46	11.184	72,24	-
7301	Kepulauan Selayar	68,52	12,66	8,08	9.060	67,76	20
7302	Bulukumba	68,10	13,41	7,82	10.632	69,62	15
7303	Bantaeng	70,60	12,05	6,77	11.829	68,99	18
7304	Jeneponto	66,49	12,10	6,60	9.215	64,56	24
7305	Takalar	67,30	12,42	7,49	10.543	67,72	22
7306	Gowa	70,45	13,65	8,20	9.504	70,29	11
7307	Sinjai	67,38	13,06	7,78	9.505	67,75	21
7308	Maros	69,04	13,16	8,01	11.032	70,41	10
7309	Pangkajene Kepulauan	66,78	12,77	7,92	11.519	69,21	17
7310	Barru	69,07	13,59	8,24	11.017	71,13	8
7311	Bone	67,21	12,98	7,23	9.030	66,40	23
7312	Soppeng	69,81	13,05	7,82	9.558	68,99	19
7313	Wajo	67,48	13,15	7,05	12.505	69,62	14
7314	Sindereng rappang	70,01	12,95	7,94	12.201	71,54	6
7315	Pinrang	69,77	13,24	7,87	11.956	71,45	7
7316	Enrekang	70,93	13,71	8,91	10.973	72,91	5
7317	Luwu	70,44	13,39	8,35	10.116	70,85	9
7318	Tana Toraja	73,40	13,86	8,51	7.434	69,49	16
7322	Luwu Utara	68,67	12,57	7,86	11.736	70,02	12
7325	Luwu Timur	70,63	12,84	8,81	12.886	73,34	4
7326	Toraja Utara	73,41	13,39	8,25	8.134	69,75	13
7371	Makassar	72,13	15,58	11,43	17.097	82,66	1
7372	Pare-pare	71,31	14,51	10,65	13.786	78,21	3
7373	Palopo	70,92	15,09	10,94	13.117	78,38	2

Sumber : BPS

Data hasil perhitungan IPM yang menunjukkan bahwa Kabupaten Pinrang pada posisi yang relatif baik. Beberapa komponen penyusun IPM Kabupaten Pinrang memiliki angka diatas rata-rata Provinsi Sulawesi Selatan pada bagian pengeluaran riil perkapita. Daya beli di Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa Paritas daya beli (PPP) sebesar 11.956 ribu rupiah atau berada diatas PPP Provinsi Sulawesi Selatan yang hanya 11.184 ribu rupiah saja.

Namun, terdapat komponen penyusun IPM Kabupaten Pinrang yang berada dibawah rata-rata Provinsi Sulawesi Selatan, meliputi: angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, dan rata-rata lama sekolah. Angka harapan hidup Kabupaten Pinrang sebesar 69,77 tahun, sedangkan angka harapan hidup propinsi Sulawesi Selatan sebesar 70,66 tahun. Harapan lama sekolah Kabupaten Pinrang sebesar 13,24 tahun. Angka ini dibawah angka harapan lama sekolah Provinsi Sulawesi Selatan yang sebesar 13,52 tahun. Demikian pula yang terjadi pada angka rata-rata lama sekolah untuk Kabupaten Pinrang sebesar 7,87 tahun berada dibawah rata-rata lama sekolah Provinsi Sulawesi Selatan (8,46 tahun).

AHH Kabupaten Pinrang yang masih di bawah rata-rata mengindikasikan bahwa pemerintah Kabupaten Pinrang harus lebih

meningkatkan sarana dan prasarana bidang kesehatan agar kedepannya masyarakat bisa lebih sejahtera dan sehat sehingga memiliki umur yang panjang atau meningkatkan AHH.

Kendati HLS di Kabupaten Pinrang sudah menuju kearah yang positif bukan berarti pemerintah boleh menghentikan pembangunan di bidang pendidikan. Harapan lama sekolah merupakan pemicu (*booster*) bagi peningkatan pembanguan manusia dibidang pendidikan. Karena itu diharapkan pemerintah Kabupaten Pinrang dapat lebih meningkatkan pembangunan sarana prasarana serta kualitas pendidikan.

Yang tak kalah penting adalah mencermati paritas daya beli penduduk di Kabupaten Pinrang yang menunjukkan daya beli cukup tinggi. Kondisi ini tak terlepas dari lokasi yang dekat dengan kota-kota penyangga seperti Kota Pare-Pare maupun Kota Makasar. Akses yang mudah dan budaya secara umum suku-suku di Pinrang yang lebih konsumtif menyebabkan paritas daya beli yang tinggi. Mencermati kondisi seperti itu, maka pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Pinrang hendaknya masih harus diupayakan sedemikian rupa sehingga mengalami pertumbuhan yang relatif lebih tinggi dan lebih merata, yaitu dapat dinikmati oleh seluruh penduduk di Kabupaten Pinrang.

Peringkat tertinggi nomor tujuh dalam pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Selatan menjadikan pemerintah Kabupaten Pinrang hendaknya tetap mawas diri dan tetap terus melakukan upaya-upaya pembangunan yang pro-rakyat yaitu dengan lebih meningkatkan kualitas pembangunan agar dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat, terutama di bidang pendidikan. Sehingga, kedepannya pembangunan manusia di Kabupaten Pinrang semakin baik yang ditunjukkan oleh terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan di kabupaten ini. Bukan tidak mungkin suatu saat nanti jika berbagai indikator sudah terpenuhi Kabupaten Pinrang bisa bertransformasi menjadi sebuah kota.

Reduksi *shortfall* adalah indikator untuk mengukur kecepatan perkembangan IPM dalam kurun waktu tertentu. Gambar 14 menunjukkan *Reduksi Shortfall* per tahun. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa kecepatan perkembangan IPM pada tahun 2019-2020 turun drastis menjadi 0,48. Akan tetapi pada tahun 2020-2021 perkembangan IPM kembali meningkat menjadi 0,66. Kecepatan perkembangan IPM tahun 2017-2018 meningkat cukup tinggi hingga mencapai 2,39. Meskipun kecepatan perkembangan IPM paling tinggi terjadi pada tahun

2013-2014. Sementara perkembangan IPM paling lambat terjadi pada tahun 2020-2021.



Gambar 14 Reduksi *Shortfall* per tahun, 2010-2021

Keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur berdasarkan tingginya angka IPM saja melainkan juga melihat sejauh mana IPM tersebut melaju dari waktu ke waktu. Jika semakin rendah kecepatan peningkatan IPM, maka semakin lama pulalah waktu yang dibutuhkan untuk mencapai angka IPM yang ideal karena reduksi *shortfall* adalah gambaran laju pergerakan IPM untuk mencapai nilai ideal 100.

Dapat dikatakan juga bahwa reduksi *shortfall* merupakan perbandingan antara capaian yang telah ditempuh dengan capaian yang ingin ditempuh yaitu titik ideal IPM yaitu 100. Jika dilihat dari

gambar 14 tren *shortfall* menunjukkan peningkatan yang tajam setelah tahun 2016 hingga 2018. Untuk Kabupaten Pinrang sendiri kecepatan untuk mencapai titik ideal selama waktu 2020-2021 mengalami sedikit peningkatan laju meskipun sempat melambat selama kurun waktu 2018-2020. Hal ini merupakan indikasi awal bahwa berbagai komponen penting dalam IPM yaitu kesehatan (Angka Harapan Hidup), pendidikan (*RLS* dan *HLS*) dan standar hidup layak (PPP) di Kabupaten Pinrang setidaknya setahun terakhir telah mengalami peningkatan. Jika kondisi ini terus berlanjut maka ada kemungkinan untuk mencapai kondisi ideal (100) atau menjadi daerah yang maju.

Daftar Istilah Statistik

Definisi Istilah-Istilah Statistik

Anak Lahir Hidup

Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok perempuan selama masa reproduksinya. Anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan walaupun mungkin hanya beberapa saat saja seperti jantung berdenyut, bernafas, dan menangis. Anak yang pada waktu lahir tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan disebut lahir mati.

Anak Masih Hidup

Jumlah anak masih hidup yang dimiliki seorang perempuan sampai saat wawancara dilakukan.

Angka Harapan Hidup pada Waktu Lahir

Perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur.

Angka Kematian Balita (AKBa)

Jumlah kematian anak berumur 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi).

Angka Kematian Bayi (AKB)

Jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai umur satu tahun per 1000 kelahiran hidup.

Akses terhadap fasilitas kesehatan

Persentase rumah tangga yang tinggal pada jarak kurang dari 5 kilometer dari fasilitas kesehatan (rumah sakit, klinik, puskesmas, dokter, juru rawat, bidan yang terlatih, paramedik dan sebagainya).

Anak dibawah lima tahun (Balita) yang kekurangan gizi

Merujuk pada anak dengan berat badan kurang (menderita kurang gizi tingkat sedang dan parah). Kekurangan gizi sedang merujuk pada persentase anak berumur dibawah lima tahun yang memiliki berat badan dibawah dua standar deviasi dari median berat badan anak berumur tersebut. Kekurangan gizi parah merujuk pada persentase anak berumur dibawah tiga standar deviasi dari median berat badan anak berumur tersebut.

Angka Morbiditas

Proporsi dari keseluruhan penduduk yang menderita akibat masalah kesehatan hingga mengganggu aktivitas sehari-hari selama satu bulan terakhir.

Angka Melek Huruf (dewasa)

Proporsi penduduk berumur 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dalam huruf Latin atau lainnya.

Angka Buta Huruf (dewasa)

Proporsi penduduk berumur 15 tahun ke atas yang tidak dapat membaca dan menulis dalam huruf Latin atau lainnya. Dihitung dengan cara 100 dikurangi dengan angka melek huruf (dewasa).

Angka Partisipasi Sekolah

Proporsi dari keseluruhan penduduk dari berbagai kelompok umur tertentu (7-12; 13-15; 16-18; dan 19-24) yang masih duduk di bangku sekolah.

Angka putus sekolah

Proporsi dari penduduk berumur antara 7 hingga 15 tahun yang tidak terdaftar pada berbagai tingkatan pendidikan dan tidak menyelesaikan sekolah dasar atau sekolah menengah tingkat pertama.

Dapat membaca dan menulis

Dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam aksara tertentu.

Garis Kemiskinan

Nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi standar kebutuhan-kebutuhan pangan yang setara dengan 2.100 kkal per kapita per

hari dan nonpangan yang dibutuhkan oleh individu untuk dapat hidup secara layak.

Paritas daya beli [Purchasing Power Parity PPP)

PPP memungkinkan dilakukannya perbandingan harga-harga riil antar provinsi dan antar kabupaten, mengingat nilai tukar yang biasa digunakan dapat menurunkan atau menaikkan nilai daya beli yang terukur dari konsumsi perkapita yang telah disesuaikan. Dalam konteks PPP untuk Indonesia, satu rupiah di suatu provinsi memiliki daya beli yang sama dengan satu rupiah di Jakarta. PPP dihitung berdasarkan pengeluaran riil perkapita setelah disesuaikan dengan indeks harga konsumen dan penurunan utilitas marginal yang dihitung dengan rumus Atkinson.

Konsumsi Total

Konsumsi barang-barang dan jasa-jasa dengan mengabaikan asal barang dan jasa tersebut. Konsumsi total juga mencakup pemberian dan barang/jasa yang diproduksi sendiri oleh rumah tangga yang bersangkutan. Dalam laporan ini, konsumsi total merujuk pada konsumsi bulanan.

Pengeluaran untuk Makanan

Proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makanan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan).

Pertumbuhan Ekonomi

Perubahan relatif nilai riil produk domestik bruto dalam suatu periode tertentu.

Produk Domestik Bruto (PDB)

Jumlah nilai tambah bruto (total output dari barang dan jasa) yang diproduksi oleh semua sektor ekonomi di suatu negara selama periode waktu tertentu.

Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku

Merujuk pada nilai produk domestik bruto berdasarkan nilai uang yang berlaku pada tahun tersebut

Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan

Merujuk pada nilai produk domestik bruto berdasarkan nilai uang pada tahun yang dipergunakan sebagai tahun dasar.

Produk Domestik Bruto per Kapita

Nilai dari produk domestik bruto dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun

Rata-rata lama sekolah (Mean Years of Schooling)

Rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berumur 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani.

Indeks Harapan Hidup

Salah satu dari tiga komponen indeks pembangunan manusia. Nilai indeks ini berkisar antara 0 - 100.

Indeks Pendidikan

Salah satu dari tiga komponen indeks pembangunan manusia. Indeks ini didasarkan pada kombinasi antara angka melek huruf di kalangan penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah. Nilai indeks tersebut berkisar antara 0 hingga 100.

Indeks Daya Beli

Salah satu dari tiga komponen indeks pembangunan manusia yang didasarkan pada paritas daya beli (PPP) disesuaikan dengan rumus Atkinson. Nilai indeks berkisar antara 0 - 100.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks komposit yang disusun dari tiga indikator: lama hidup yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk umur 15 tahun ke atas; dan

standar hidup yang diukur dengan pengeluaran per kapita (PPP rupiah). Nilai indeks berkisar antara 0-100.

Indeks Pembangunan Jender (IPJ)

Indeks komposit yang dibangun dari beberapa variabel untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia dengan memperhatikan disparitas jender. Komponen-komponen IPJ sama dengan komponen-komponen IPM yang telah disesuaikan dengan memasukkan disparitas tingkat pencapaian antara laki-laki dan perempuan. Nilai indeks berkisar antara 0 - 100.

Indeks Pemberdayaan Jender (IDJ)

Indeks komposit yang disusun dari beberapa variabel yang mencerminkan tingkat keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan di bidang politik dan ekonomi. IDJ didasarkan pada tiga indikator: persentase perempuan di parlemen, persentase perempuan di lingkungan pekerja profesional, teknisi, tenaga kepemimpinan dan ke tatalaksanaan, serta sumbangan perempuan sebagai penghasil pendapatan. Nilai indeks tersebut berkisar antara 0 - 100.

Indeks Kemiskinan Manusia (IKM)

Indeks komposit yang mengukur deprivasi (keterbelakangan) dalam tiga dimensi: lamanya hidup, pengetahuan dan standar hidup layak.

Imunisasi

Memasukkan kuman penyakit yang sudah dilemahkan kedalam tubuh dengan cara suntik atau telan dengan maksud agar terjadi kekebalan terhadap jenis penyakit tertentu pada tubuh.

Tidak/belum pernah sekolah

Tidak atau belum pernah bersekolah di sekolah formal, misalnya tamat/belum tamat Taman Kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke SD.

Masih bersekolah

Sedang mengikuti pendidikan menengah, atau tinggi baik pada jenjang dasar pendidikan.

Tidak sekolah lagi

Pernah mengikuti pendidikan dasar, menengah atau tinggi, tetapi pada saat pencacahan tidak bersekolah lagi.

Tamat sekolah

Menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Orang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.

Medis Operasi Perempuan (MOW/sterilisasi perempuan/tubektomi)

Operasi yang dilakukan pada perempuan untuk mencegah terjadinya kehamilan, yaitu mengikat saluran telur agar perempuan itu tidak dapat

mempunyai anak lagi. Operasi untuk mengambil rahim atau indung telur kadang-kadang dilakukan karena alasan-alasan lain, dan bukan untuk memberikan perlindungan agar perempuan tidak mempunyai anak lagi. Yang dicatat sebagai sterilisasi di sini hanya operasi yang ditujukan agar seorang perempuan tidak bisa mempunyai anak lagi.

Medis Operasi Pria (MOP/sterilisasi Pria/Vasektomi)

Suatu operasi ringan yang dilakukan pada pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan pada pasangannya. IUD/Spiral Alat yang dibuat dari plastik halus/tembaga, berukuran kecil, berbentuk spiral, T, kipas dan lainnya, dipasang di dalam rahim untuk mencegah terjadinya kehamilan.

Suntikan KB

Salah satu cara pencegahan kehamilan dengan jalan menyuntikkan cairan tertentu kedalam tubuh, misalnya satu, tiga atau enam bulan sekali. Cara ini disebut juga depo provera.

Pil KB

Pil yang ditelan untuk mencegah terjadinya kehamilan. Pil ini harus ditelan secara teratur setiap hari. Orang dikatakan sedang menggunakan pil KB, apabila sejak haid terakhir ia menelan pil KB setiap hari.

Kondom/karet KB

Alat yang terbuat dari karet, berbentuk seperti balon, yang dipakai oleh laki-laki selama bersenggama dengan maksud agar istrinya/ pasangannya tidak menjadi

hamil. Orang dikatakan sedang menggunakan kondom apabila sejak haid terakhir pasangannya selalu menggunakan kondom waktu berkumpul, termasuk saat kumpul terakhir.

Norplant/implant/susuk KB

Enam batang logam kecil yang dimasukkan kebawah kulit lengan atas untuk mencegah terjadinya kehamilan. Orang dikatakan menggunakan susuk KB apabila susuk KB terakhir dipasang di tubuhnya kurang dari 5 (lima) tahun sebelum pencacahan.

KB Lainnya

Antara lain intravag yakni tissue KB yang dimasukkan ke dalam vagina sebelum kumpul.

Alat/cara tradisional

Antara lain pantang berkala/sistim kalender, senggama terputus, tidak campur, jamu, danurut.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. 2021. Indeks Pembangunan Manusia 2021. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2021. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pinrang 2020. Pinrang.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang. 2021. Statistik Kesejahteraan Rakyat BPS Kabupaten Pinrang 2020. Pinrang.

Meneg PP dan BPS. 2008. Pembangunan Manusia Berbasis Gender Tahun 2007. Jakarta.

United Nations Development Programme. 1993. Human Development Report. New York. UNDP.

-----, 2009. Human Development Report. New York. UNDP.

-----, 2010. Human Development Report. New York. UNDP.

-----, 2011. Human Development Report. New York. UNDP.

Data Mencerdaskan Bangsa



**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Pinrang**

Jl. Andi Isa No.18, Pinrang, Sulawesi Selatan
Telp/Fax : (0421) 921021
e-mail : bps7315@bps.go.id
homepage : pinrangkab.bps.go.id

ISSN 2797-2798

